

**OPTIMALISASI PERAN KSPPS BMT MATAHARI CIMANGGU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
PEDAGANG DI PASAR GENTENG KULON PANIMBANG
KECAMATAN CIMANGGU KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

Sifa Yuniar Wijayanti
NIM. 2017201110

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sifa Yuniar Wijayanti
NIM : 2017201110
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Optimalisasi Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Pasar Genteng Kulon**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, 3 Desember 2024



Sifa Yuniar Wijayanti

NIM. 2017201110

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

OPTIMALISASI PERAN KSPPS BMT MATAHARI CIMANGGU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR GENTENG KULON PANIMBANG KECAMATAN CIMANGGU KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh Saudara SIFA YUNIAR WIJAYANTI NIM 2017201110 Program Studi S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Amanah Aida Qur'an, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19930820 202012 2 013

Purwokerto, 9 Januari 2025

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sifa Yuniar Wijayanti NIM. 2017201110 yang berjudul :

**OPTIMALISASI PERAN KSPPS BMT MATAHARI CIMANGGU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
PEDAGANG PASAR GENTENG KULON**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 3 Desember 2024

Pembimbing



Amanah Aida Qur'an, S.E.Sy.,

M.E.

NIDN.2020089301

**OPTIMIZATION OF THE ROLE OF KSPPS BMT
MATAHARI CIMANGGU IN IMPROVING THE ECONOMIC
WELFARE OF MARKET TRADERS IN GENTENG KULON
PANIMBANG, CIMANGGU SUB-DISTRICT, CILACAP
REGENCY**

**Sifa Yuniar Wijayanti
2017201110**

E-mail: sifayuniar06@gmail.com

Department of Sharia Economics

Faculty of Islamic Economics and Business

**State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRACT

Economic growth is a key indicator in assessing the level of economic welfare of a country. This process reflects gradual and sustainable changes in economic conditions, aimed at achieving better conditions over time. A country's success in creating products and services reflects its economic growth. One of the ways to create products and services that support economic growth is through the role of Islamic financial institutions, such as KSPPS BMT Matahari Cimanggu, which plays a vital role in fostering the growth of micro and small enterprises, including market traders, by providing quality products and services through productive financing.

Based on its purpose, this research is categorized as field research using a case study approach to explain the optimization of the role of KSPPS BMT Matahari in improving welfare. Data collection in this study utilized observation, interviews, and documentation, and the analysis was conducted descriptively.

It can be concluded that the presence of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) as a microfinance institution facilitates productive economic financing for its customers. This indicates that the presence of BMT has had a significant positive impact on market traders, as evidenced by research data showing that many customers have been able to increase their business income after receiving financing from KSPPS BMT Matahari Cimanggu.

Keywords: Role Optimization, KSPPS BMT, Market Traders' Welfare

**OPTIMALISASI PERAN KSPPS BMT MATAHARI
CIMANGGU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI PEDAGANG DI PASAR GENTENG KULON
PANIMBANG KECAMATAN CIMANGGU KABUPATEN
CILACAP**

Sifa Yuniar Wijayanti

2017201110

E-mail: sifayuniar06@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara. Proses ini mencerminkan perubahan kondisi perekonomian yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, bertujuan untuk mencapai kondisi yang semakin baik dari waktu ke waktu. Keberhasilan suatu negara dalam menciptakan produk dan jasa mencerminkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu cara menciptakan produk dan jasa yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah melalui peran lembaga keuangan syariah seperti KSPPS BMT Matahari Cimanggu disini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro kecil (UKM), termasuk pedagang pasar. Menciptakan produk dan jasa yang berkualitas melalui pemberian pembiayaan produktif.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan mengenai optimalisasi peran KSPPS BMT Matahari dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan analisis deskriptif.

Dapat disimpulkan bahwa hadirnya Baitul maal wat tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya. Hal ini menandai bahwa hadirnya BMT sangat memberikan dampak positif bagi pedagang pasar melihat uraian data hasil penelitian bahwasannya banyaknya nasabah yang dapat meningkatkan pendapatannya setelah mendapatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari Cimanggu.

Kata kunci: Optimalisasi Peran, KSPPS BMT, Kesejahteraan pedagang pasar

MOTTO

“setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkah untuk maju”

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

Dan satu lagi

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ta	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutoh di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-aulya'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan kata harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i

ُ	Dammah	Ditulis	u
---	--------	---------	---

5. Vokal Panjang

1	Fathāh + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathāh + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	D'ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathāh + wāwu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah aahirabbil'aalamiin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi ini. Yang berjudul "Optimalisasi Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Pasar Genteng Kulon". Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menghantarkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Suwito, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Sul Khan Chakim, M.M., Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Ahmad Faozan, Lc., M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Candra Warsito, M.Si., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Sochimim, Lc., M.Si., Selaku Koordinator Prodi Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Amanah Aida Qur'an, S.E.Sy., M.E. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penyusunan skripsi.
12. Segenap Dosen serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan dan atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan serta fasilitas yang diberikan.
13. Keluarga tercinta, Bapak Sis Purwanto, Ibu dartem (alm), Mamah Siti Eni Rohaeni serta Kaka saya Maria Ulfah, Septiana Pratiwi, Pipit Nurpiana, Novi Kurniawan terimakasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungan, serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan.
14. Terimakasih kepada Sahabat saya Azizah, Dhealia dan Teman seperjuanganku Nabila, Lola, Revi, Suci. Terimakasih atas dukungan dan telah membantu dengan segala masukan dan sarannya. Semoga tetap terjalin persaudaraan dan persahabatan walaupun telah terpisah jarak dan waktu
15. Terimakasih kepada seluruh responden serta seluruh pihak yang telah bekerja sama dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan

mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

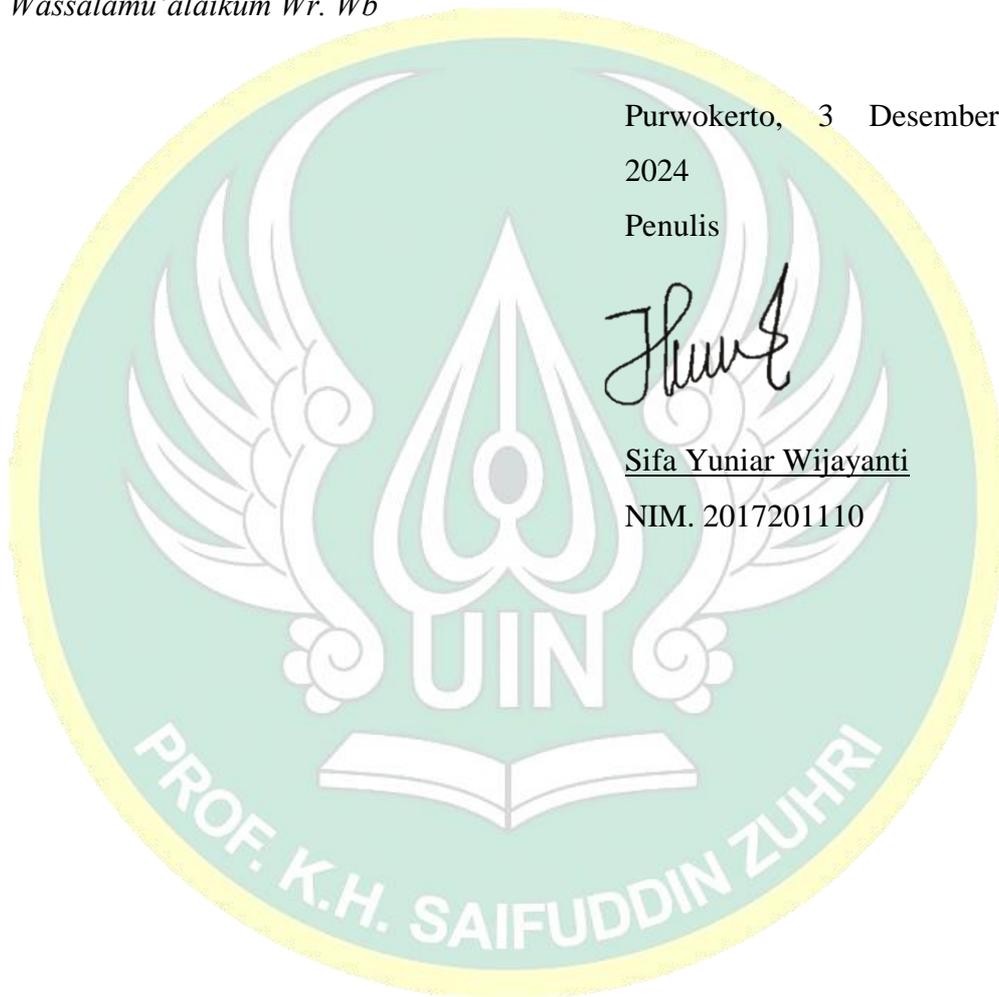
Purwokerto, 3 Desember
2024

Penulis



Sifa Yuniar Wijayanti

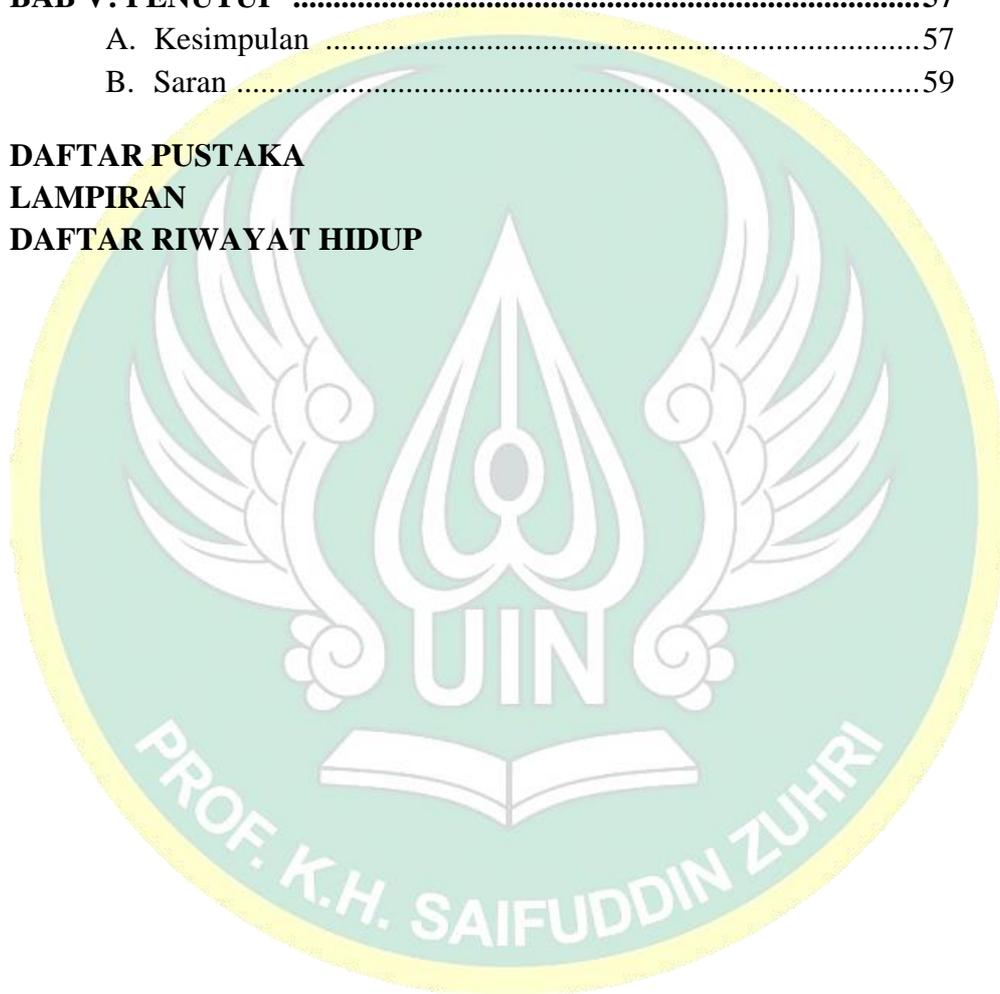
NIM. 2017201110



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Pemberdayaan Ekonomi	12
B. Teori Kesejahteraan	16
C. <i>Konsep Maqashid Syariah</i>	18
D. Konsep <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT)	20
E. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	24
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber data	28
D. Subyek dan Objek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum KSPPS BMT Matahari	34
B. Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam	

meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap	38
C. Peningkatan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap	43
D. Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon panimbang kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dalam Perfektif Maqasyid Syariah Indeks	51
BAB V: PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR BAGAN

- Bagan 1 Skema Pembiayaan Mudharabah, 25
Bagan 2 Struktur Organisasi KSPPS BMT Matahari Cimanggu, 36



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendapatan Sebelum dan Sesudah mendapatkan pembiayaan dari
KSPPS BMT Matahari, 45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan dari KSPPS BMT Matahari Cimanggu

Lampiran 2 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara bersama pihak KSPPS BMT Matahari serta
Pedagang pasar

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur kesejahteraan perekonomian dalam negara, pertumbuhan suatu ekonomi merupakan proses perubahan kondisi dimana perekonomian secara bertahap terjadi secara terus menerus dalam suatu negara guna mencapai kondisi yang terus membaik seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah keberhasilan suatu negara dalam menghasilkan produk dan jasa. Hal ini dipengaruhi oleh faktor mengenai peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dengan harapan terdorongnya kesejahteraan masyarakat (Purnama, 2014). Dalam waktu jangka Panjang isu pertumbuhan perekonomian ini bisa dilihat sebagai isu makroekonomi (Syahputra, 2020). Meningkatkan beberapa faktor produksi dalam rangka mengembangkan keterampilan menghasilkan produk dan jasa.

Perekonomian di Indonesia cenderung stabil sejak tahun 1998 hingga tahun 2019, sampai akhirnya pada tahun 2020 turun drastis hingga mencapai -2,7% yang diakibatkan pandemic covid 19. Adapun Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi salah satu pendorong pemulihan ekonomi pasca covid 19, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dapat dengan mudah menjangkau masyarakat yang kesulitan dalam memperoleh pembiayaan (mujiono, 2017).

Lembaga keuangan mikro syariah adalah suatu lembaga keuangan mikro yang menggunakan prinsip syariah mengenai transaksi perekonomian dalam menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil (taufik, 2020), koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah salah satu lembaga yang dapat menjalankan peran sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah KSPPS dalam kegiatan usahanya terdiri dari simpan, pinjam serta pembiayaan dengan menggunakan prinsip Syariah (Nuha, 2018). Tujuan dengan adanya koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang dapat membantu memperbaiki taraf hidup

perekonomian masyarakat, serta membantu pemerintah agar dapat mewujudkan kehidupan yang adil dan Makmur bagi masyarakat (Martha, Firdaus. 2021). Peran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan: a). berperan aktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, b). dengan adanya koperasi menjadikan penopang kekuatan dan ketahanan dalam perekonomian, c). berdasarkan asas kekeluargaan dapat mewujudkan perkembangan perekonomian nasional (Fiqih, 2020).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas dalam kegiatan ekonomi pengusaha kecil serta mendorong kegiatan menabung dan penunjang pada kegiatan perekonomian masyarakat (Astuti dkk, 2024). BMT juga berfokus pada pengentasan kemiskinan masyarakat dengan menggunakan sistem bagi hasil yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan setelah itu menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan dengan berdasarkan prinsip syariah. Secara operasional BMT dijalankan oleh organisasi koperasi dengan tujuan BMT dapat meningkatkan kualitas perekonomian, terutama dari sudut pandang kesejahteraan anggota serta masyarakat. BMT Matahari dapat memberikan kemudahan bagi nasabah yang mengalami kesulitan dalam permodalan dengan melakukan transaksi jemput bola. Sehingga kinerja BMT lebih optimal. Sistem perekonomian yang dianut menggunakan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil serta jual beli yang disebut dengan musyarakah, mudharabah, Bai'u Bitsaman ajill, Al-Qardhul Hasan. Tanpa bunga dan riba sekecil apapun, prinsip bagi hasil pada dasarnya menentukan keuntungan dilakukan pada saat akad berlangsung. Di Indonesia BMT sudah mencakup seluruh wilayah, populasi terbanyak berada di pulau Jawa, Sulawesi Selatan serta Nusa Tenggara Barat. Rende project dalam penelitiannya menyebutkan terdapat 2.025 BMT-PINBUK (Yayasan inkubasi bisnis usaha kecil) dan 70% atau sekitar 1.456 BMT berada di Pulau Jawa (Baskara, 2013).

Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah *Baitul Maal*

wat Tamwil (KSPPS BMT) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya para pelaku usaha mikro dan kecil seperti pedagang pasar (Oktafia & Basith, 2017). KSPPS BMT Matahari Cimanggu sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah berpotensi untuk mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar di wilayah operasionalnya. Salah satunya dengan memberikan pembiayaan bagi pangsa pasar dan masyarakat kecil yang tidak bisa terjangkau oleh layanan perbankan. Namun, optimalisasi peran tersebut masih menghadapi berbagai tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal (Murdiana, 2016). Pedagang pasar, sebagai salah satu komponen penting dalam perekonomian lokal, sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan keuangan formal (Ascarya & Yumita, 2018). Hal ini disebabkan karena persyaratan yang rumit, kurangnya jaminan, dan tingkat literasi keuangan yang rendah. Kondisi ini membuka peluang bagi KSPPS BMT Matahari Cimanggu untuk mengoptimalkan perannya dalam menjembatani kesenjangan tersebut dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pedagang pasar (Pristiyanto et al., 2013).

BMT memiliki peranan yang sama dengan koperasi, sebagai salah satu keuangan alternatif untuk mendukung pertumbuhan perekonomian negara. BMT membantu pengusaha lemah dalam permodalan, serta menciptakan sikap hemat dan mendorong kegiatan hemat. Optimalisasi peran BMT terhadap kesejahteraan pedagang pasar tidak hanya berbasis pada penyediaan akses pembiayaan, tetapi juga mencakup aspek pembinaan, pendampingan, dan edukasi keuangan syariah (Masyithoh, 2014). Dengan mengoptimalkan peran-peran tersebut, diharapkan dapat tercipta ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi pedagang pasar yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan mereka dan pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Menurut teori ekonomi kerakyatan dengan sistem kekeluargaan akan lebih mudah dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi. Muhammad Hatta memiliki pemikiran yang fenomenal berkaitan dengan

membangkitkan ekonomi kerakyatan seperti petani, nelayan, pedagang kecil melalui jalur koperasi. Ekonomi rakyat dapat terwujud dengan adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara gotong royong dalam mengelola sumber daya manusia yang ada, ekonomi kerakyatan tidak akan lepas dari keadilan dan demokrasi ekonomi yang selalu berpihak pada kesejahteraan/*warfare* ekonomi rakyat. Hal ini juga yang menjadi asas koperasi yakni asas kekeluargaan yang harapannya sama, agar tercapai tujuan kesejahteraan anggotanya. KSPPS BMT Matahari telah berperan dalam perekonomian pedagang pasar genteng kulon melalui produk penyalurandana dan pembiayaan khususnya dalam UKM (arifqi, 2020). Namun fenomena yang terjadi di pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang berbeda dengan teori ekonomi kerakyatan. Dimana asas kekeluargaan yang dijalankan KSPPS BMT Matahari Cimanggu kurang dimanfaatkan dengan baik oleh pedagang bahkan lebih mengarah ke penyalahgunaandana pinjaman usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairy Ahmad Darmawan menunjukkan bahwa BMT Nusa Sejahtera memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). *Gap research* yang bisa dijadikan landasan untuk studi selanjutnya, dampak jangka panjang pembiayaan BMT, pada penelitian ini belum secara mendalam membahas keberlanjutan dan pertumbuhan usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi bagaimana usaha mikro kecil menengah (UMKM) berkembang setelah beberapa tahun mendapatkan bantuan dari BMT

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan fakta bahwa alasan pedagang pasar genteng mengajukan pembiayaan memang tidak sepenuhnya karena usaha. Bahkan, ada beberapa pedagang yang mengatakan bahwa mereka awalnya tidak meminjam. Namun melihat kebutuhan rumah tangga yang perlu dipenuhi mereka akhirnya meminjamdana ke KSPPS BMT Matahari Cimanggu. Hal ini berdampak pada sulit atau tidak tercapainya tujuan pembiayaan usaha yang dipinjam

dari KSPPS BMT Matahari untuk mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan perekonomian yang berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan pedagang itu sendiri. Agar peran KSPPS BMT Matahari cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang di pasar Genteng Kulon Panimbang dapat tercapai. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Optimalisasi Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Di Pasar Genteng Kulon Panimbang”**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan variabel yang diteliti bersifat operasional dan dapat dikaitkan dengan proses pengukuran variabel tersebut. Konsep definisi operasional bersifat abstrak sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya (ridha, 2017). Dalam penelitian ini, definisi operasional meliputi:

1. Optimalisasi Peran

Optimalisasi adalah proses untuk mencapai hasil terbaik atau paling efektif dalam suatu sistem atau kegiatan. Konsep ini mencakup berbagai strategi dan teknik yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, atau hasil akhir dari suatu proses. Dalam konteks bisnis, optimalisasi seringkali berarti penggunaan sumber daya yang ada seperti waktu, tenaga kerja, dan modal, dengancara yang paling efisien agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya (Dinarjito, 2017).

Menurut Wikipedia, adalah proses mencapai hasil terbaik atau nilai paling efektif. Artinya, optimalisasi merupakan usaha untuk mengoptimalkan sesuatu yang sudah ada atau merancang sesuatu agar berfungsi seoptimal mungkin. Dari pemahaman ini, optimalisasi bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan efisiensi, serta mengurangi kerugian, biaya, dan resiko. Peran *Baitul Maal wat tamwil* (BMT) dalam konteks optimalisasi sangat relevan, terutama dalam mendorong pengembangan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. BMT berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan mikro yang efisien dan tepat sasaran. Dengan optimalisasi yang baik, peran KSPPS BMT dapat memaksimalkan pemanfaatandana

untuk mendukung usaha mikro sambal mempertimbangkan sumber daya, sehingga membantu menciptakan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan di kalangan masyarakat menengah ke bawah (Dinarjito, 2017).

2. Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang dalam situasi tertentu, berdasarkan posisinya dalam sistem. Peran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Hamdy, 2022). Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan bersama berdasarkan asas kekeluargaan serta kerjasama, khususnya bagi mitra ekonomi. Oleh karena itu koperasi diciptakan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan anggotanya serta masyarakat. Islam, al-din muamalah dan prinsip kerjasama, gotong royong dan demokrasi ekonominya, serupa dengan prinsip koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Siregar, 2015).

Tercantum dalam undang-undang perkoperasian Nomor. 17 tahun 2012, mendefinisikan koperasi sebagai badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau organisasi koperasi yang kegiatan usahanya dilakukan melalui simpan pinjam serta pembiayaan berbasis syariah yang berada di bawah pengawasan kementerian koperasi. Peran lembaga simpan pinjam dan pembiayaan syariah antara adalah: a. meningkatkan pembangunan serta mengembangkan kapasitas anggota dan masyarakat pada umumnya. b. Sebagai perantara antara nasabah dengan para anggota, sehingga dapat tercapainya optimalisasi pemanfaatan baru, c. hal ini tidak hanya memperkuat kualitas sumber daya manusia, tetapi juga memastikan mereka agar lebih handal, profesional, dan siap dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah (Lailaturrahmah, 2022).

3. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil (KSPPS BMT).

Koperasi syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah bentuk kegiatan ekonomi yang dilaksanakan berdasarkan nilai kekeluargaan dan menerapkan prinsip syariah. salah satu keunggulan koperasi syariah menurut UU perkoperasian No. 25 tahun 1992, koperasi

diharapkan dapat berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 serta asas-asas kekeluargaan (Frida, 2022).

Koperasi simpan pinjam adalah Lembaga yang memberikan bantuan pinjaman kepada anggota maupun non-anggota koperasi dengan tujuan membantu masyarakat dalam usaha dengan memberikan modal, menghindarkan masyarakat dari renternir yang sering menawarkan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi, mendorong anggotanya untuk menabung sehingga dana yang terkumpul dapat digunakan oleh anggota koperasi maupun non-koperasi. Dalam pelaksanaannya, koperasi harus mengikuti prinsip-prinsip koperasi yang meliputi:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka bagi semua
 - b. Pengawasan oleh anggota dilakukan secara demokrasi
 - c. Anggota aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi koperasi
 - d. Koperasi menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawan, serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai identitas, kegiatan, dan manfaat koperasi
 - e. Koperasi memberikan pelayanan yang prima kepada anggotanya dan memperkuat Gerakan koperasi melalui Kerjasama dalam jaringan kegiatan di tingkat local, nasional, regional
 - f. Koperasi berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan untuk lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota (Isa & Hartawan, 2017).
4. Pedagang Pasar

Pedagang pasar adalah orang yang melakukan perdagangan memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan, kegiatan berdagang di pasar tradisional yang memiliki kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh pedagang (Azizah, 2019).

Ciri-ciri pedagang pasar tradisional, modal yang dimiliki relative kecil. Banyak pedagang yang enggan mengajukan pinjaman ke bank karena prosedur yang rumit dan persyaratan yang sulit

dipenuhi. Sebagian besar dari mereka lebih memilih beralih ke renternir, yang dapat memberikan pinjaman dengan cepat tanpa memerlukan proses yang rumit. Selain itu, pedagang tradisional cenderung berfokus pada pedagang untuk memenuhi kebutuhan saat ini, sehingga mereka kurang memperhatikan tabungan untuk masa depan. Pendapatan yang diperoleh biasanya langsung digunakan untuk membeli barang dagangan, kebutuhan sehari-hari, dan membayar cicilan (Marzuki & dkk, 2021).

Menurut Damsar (1997), pedagang dibedakan berdasarkan jalur distribusi yang dilakukan. Terdapat pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memiliki hak distribusi eksklusif untuk suatu produk dari perusahaan tertentu. Terdapat pedagang grosir atau pedagang besar, mereka yang membeli produk dalam jumlah besar dengan tujuan menjual kembali kepada pedagang lain seperti grosir. Terdapat pedagang eceran yang menjual produk langsung kepada konsumen (Marzuki & dkk, 2021). Pedagang Pasar memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya:

- a. Fungsi promosi. Pasar menjadi tempat bagi produsen untuk memperkenalkan produk mereka. Salah satu cara promosi dengan menawarkan produk tersebut ke toko-toko yang ada di pasar
- b. Fungsi pembentukan harga. Di pasar, sering terjadi proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli, baik untuk barang maupun jasa. Penjual menawarkan produk atau jasa dengan harga tertentu dan harga akhir terbentuk melalui negosiasi
- c. Fungsi penyerapan tenaga kerja. Pasar tidak hanya melibatkan pedagang, tetapi juga banyak pekerja lain yang terlibat dalam kegiatan jual beli, seperti kuli angkut, tukang sapu, tukang sampah, dan tukang parker. Selain itu, para pedagang sering memperkerjakan karyawan tambahan seperti pelayan toko, kasir dan tenaga kebersihan (Supriatna, Ruhimat, & Kosim, 2006).

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan atau pertanyaan yang dirumuskan untuk dipecahkan melalui proses penelitian. Bentuk ini

menekankan pada pencarian solusi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan ((sugiyono, 2022). Rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon panimbang kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dalam Perfektif Maqasyid Syariah Indeks?

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Peneliti
 - a. Untuk menganalisis bagaimana peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap
 - b. Untuk menganalisis peningkatan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap
 - c. Untuk menganalisis peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon panimbang kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dalam Perfektif Maqasyid Syariah Indeks

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan diatas, peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam literatur ekonomi bisnis dengan memberikan wawasan mengenai bagaimana optimalisasi peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di pasar Genteng Kulon Panimbang. Peneliti ini juga dapat menjadi sumber

referensi bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

Harapannya dengan penelitian ini dapat membantu :

- 1) KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam mengoptimalisasikan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang di pasar Genteng Kulon Panimbang. Dengan memberikan peranan yang tepat serta strategi bagi pedagang pasar agar dapat mengembangkan usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya.
- 2) Bagi Pedagang pasar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan usahanya dengan peran yang diberikan oleh KSPPS BMT Matahari Cimanggu.
- 3) Bagi Masyarakat dapat meningkatkan ekonomi local melalui dukungan ekonomi lemah serta mengurangi angka kemiskinan

3. **Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini menguraikan sistematika pembahasan untuk mempermudah pemahaman materi dari awal sampai akhir. Adapun struktur penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing memiliki fokus tujuan tertentu

Bab I Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran awal tentang penelitian yang dilakukan, didalamnya terdapat sub-bagian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan permasalahan yang akan diteliti, tujuan utama penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian

Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Kesejahteraan ekonomi, Optimalisasi lembaga keuangan syariah. Memberikan kerangka teoritis yang mendasari analisis yang dilakukan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

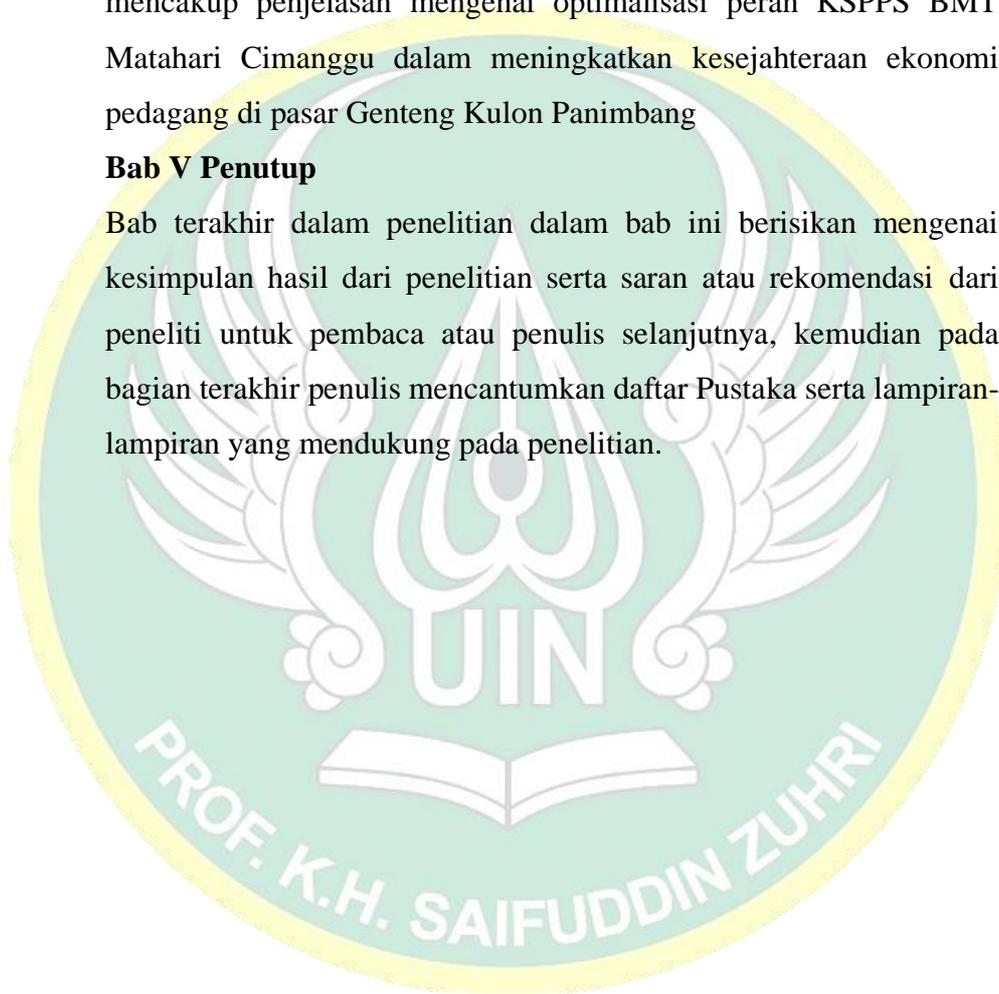
Pembahasan mengenai bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian, tempat dan waktu dalam penelitian, serta terdapat sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mengulas temuan dan diskusi hasil penelitian, yang mencakup penjelasan mengenai optimalisasi peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang di pasar Genteng Kulon Panimbang

Bab V Penutup

Bab terakhir dalam penelitian dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan hasil dari penelitian serta saran atau rekomendasi dari peneliti untuk pembaca atau penulis selanjutnya, kemudian pada bagian terakhir penulis mencantumkan daftar Pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung pada penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Konsep pemberdayaan memberikan kerangka dasar mengenai aspek kekuasaan serta kemampuan, meliputi dimensi sosial, ekonomi, budaya, politik, dan kelembagaan. Pemberdayaan berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan individu, terutama kelompok rentan dan kurang berdaya, agar dapat mengakses sumber daya produktif yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan barang dan jasa, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Graha, 2009).

Pemberdayaan atau *empowerment* merupakan proses pemberian daya atau kekuatan kepada individu/kelompok. Menurut Saugi dan sumarno menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan sebuah upaya untuk memberikan kekuatan untuk masyarakat dengan memanfaatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Marta Dwi Ningrum, 2017). Berkaitan dengan ini pemberdayaan sebagai penggerak untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar dapat mengoptimalkan potensi diri sehingga dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup serta untuk mencapai kesejahteraan (Rufaidah, 2017).

Pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan mengoptimalkan potensi yang ada dilingkungan masyarakat agar dapat dikelola dengan baik demi meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pembiayaan menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Menurut *World bank* (2001) pemberdayaan diartikan sebagai upaya memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat, khususnya keluarga miskin agar dapat berani

menyuarakan gagasan dan pendapat mereka. Namun, inti dari pemberdayaan masyarakat adalah memberikan individu, kelompok, dan komunitas kekuasaan atas kehidupan mereka sendiri. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat mereka, sehingga mampu keluar dari jerat kemiskinan, ketidakberdayaan, dan keterbelakangan. Dengan demikian, kelompok yang sebelumnya tidak berdaya menjadi lebih mandiri dan tidak lagi bergantung pada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pemberdayaan bertujuan menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan, diperlukan pembentukan etos kerja yang kuat, sikap hemat, efisien, efektif, dan akuntabel. Sikap-sikap ini dapat mempercepat proses perubahan dalam masyarakat, sehingga tercipta komunitas yang tangguh, maju, dan mandiri dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Haris, 2014).

Langkah utama dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Langkah pertama adalah mempersiapkan masyarakat agar siap menjadi wirausahawan. Dalam pandangan islam, salah satu cara efektif untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui pelatihan keterampilan, yang berfungsi sebagai bekal pentingnya bagi individu ketika memasuki dunia kerja. Program pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah memberikan motivasi moral. Motivasi ini mencakup penjelasan tentang fungsi, hak, dan kewajiban manusia dalam kehidupan, dimana manusia diwajibkan untuk beriman, beribadah, bekerja keras, dan berusaha semaksimal mungkin, sementara hasil akhirnya diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT (Fitria & Qulub, 2019).

Menurut Sumodiningrat, indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:

1. Penurunan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

2. Meningkatnya usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia
3. Peningkatan kemandirian kelompok yang ditunjukkan oleh semakin berkembangnya usaha produktif semakin kuatnya modal kelompok serta semakin tertatanya sistem administrasi kelompok
4. Semakin berkembangnya usaha produktif, bertambahnya kekuatan modal kelompok serta semakin tertatanya sistem administrasi menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepedulian dalam kelompok
5. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan ditunjukkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan pokok maupun sosial.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dianggap berdaya ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri dan turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Pemberdayaan dengan indikator yang jelas dapat memberikan dampak signifikan, terutama bagi kelompok rentan dan lemah, dengan memberikan kekuatan dan kemampuan dalam beberapa aspek. Pertama, memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan tidak hanya dalam hal mengemukakan pendapatan, tetapi juga terbebas dari ancaman kelaparan, kebodohan, dan penyakit. Kedua, mengakses sumber-sumber produktif yang memungkinkan peningkatan pendapatan serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Ketiga, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Hanif, 2020).

Falihah (2007:52) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dengan cara meningkatkan nilai. Indikator keberhasilan pemberdayaan dalam meningkatkan usaha meliputi:

1. Aset Perusahaan

Asset perusahaan adalah bagian dari transaksi atau peristiwa masa lalu yang dimiliki oleh perusahaan. Sholihin (2010:103) menambahkan bahwa aset mencakup semua hal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produksi, menghasilkan arus kas positif, atau memberikan atau memberikan manfaat ekonomi lainnya.

2. Penjualan atau omset

Chaniago (1995:14) mendefinisikan omset penjualan sebagai total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu

3. Pendapatan

Menurut Sholihin (2010:621) pendapatan adalah peningkatan asset secara keseluruhan atau pengurangan kewajiban atau kombinasi keduanya, selama jangka waktu tertentu. Pendapatan ini diperoleh dari kegiatan investasi, perdagangan, jasa atau aktivitas lain yang halal, dengan tujuan memperoleh keuntungan.

4. Stabilitas Usaha

Munawir (2000:31) menyatakan bahwa stabilitas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara konsisten. Hal ini mencakup kemampuan membayar kewajiban tepat waktu dan menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan tanpa menghadapi krisis atau masalah keuangan (Prasetya, 2016).

Menurut undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 8, pemberdayaan usaha kecil dan menengah merupakan hasil usaha bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mengembangkan usaha. Beberapa hal yang menjadi fokus pemberdayaan tersebut antara lain:

- a. Menumbuhkan kemandirian, kebersamaan, serta semangat kewirausahaan untuk berkarya.
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c. Mengembangkan usaha potensi di daerah yang berorientasi pasar

sesuai dengan kompetensi UMKM.

- d. Meningkatkan daya saing.
- e. Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu (Hadi, 2015).

Menurut sumodiningrat (1999), konsep pemberdayaan ekonomi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam perekonomian, yang tidak hanya terbatas pada pemberian modal, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, peningkatan sumber daya manusia, penyediaan pasar, serta penguatan posisi tawarannya, dalam pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan cara elegan tanpa menghambat atau mendiskriminasikan ekonomi yang lebih kuat. Untuk itu, kemitraan antar usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, dan menjadi jalur yang harus ditempuh. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk memperkuat ekonomi rakyat menuju ekonomi yang kokoh, modern, dan efisien.

B. Teori Kesejahteraan

Secara umum, teori kesejahteraan dapat dibagi menjadi tiga kategori *classical utilitarian, neo-classical welfare theory, dan new contractarian approach*. Pendekatan classical utilitarian berfokus pada gagasan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) individu dapat diukur dan ditingkatkan. Tingkat kesenangan yang dirasakan oleh individu dapat dibandingkan secara kuantitatif. Bagi individu, tujuannya adalah memaksimalkan kesejahteraannya, sementara bagi masyarakat, prinsip utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan kolektif. *Neo-classical welfare theory* memperkenalkan konsep *pareto optimality*, yang menyatakan bahwa masyarakat akan lebih baik jika kesejahteraan individu meningkat tanpa ada yang dirugikan. Prinsip ini merupakan syarat penting untuk mencapai kesejahteraan sosial maksimum. Selain itu, *neo-classical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan tergantung pada tingkat kepuasan setiap individu (Medaline, 2017).

Menurut Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan

sosial, kesejahteraan diartikan sebagai kondisi kehidupan yang mencakup aspek material dan spiritual, yang dipenuhi dengan rasa aman, kesucilaan, serta ketenangan lahir dan batin. Kondisi ini memungkinkan setiap individu untuk berupaya memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka. Baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat, sambil tetap menghormati hak asasi manusia dan melaksanakan kewajiban mereka sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kesejahteraan merupakan tujuan yang diidamkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Hal ini dapat dipahami sebagai kondisi di mana seluruh kebutuhan manusia terpenuhi, mulai dari kebutuhan dasar seperti minuman, makanan, dan pakaian hingga kebutuhan akan pengakuan dalam kehidupan sosial. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini menjadi dasar yang memungkinkan seseorang merasakan kesejahteraan (Darmawan & Rismawanti, 2020).

Indikator kesejahteraan sosial digunakan untuk menilai kualitas hidup masyarakat dari berbagai aspek sosial. Berikut beberapa indikator kesejahteraan sosial:

1. Pendidikan, mencakup akses, kualitas, dan pencapaian Pendidikan seperti angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi Pendidikan. Pendidikan yang baik meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan peluang hidup masyarakat
2. Kesehatan, diukur melalui angka harapan hidup, kematian ibu dan bayi, prevelensi penyakit, serta akses terhadap layanan Kesehatan. Kesejahteraan sosial meningkat ketika masyarakat memiliki akses yang baik ke layanan kesehatan dan tingkat kesehatan yang optimal
3. Ketenagakerjaan, mengukur aspek pekerjaan dalam masyarakat termasuk tingkat partisipasi angka kerja, tingkat pengangguran, jenis pekerjaan, serta kondisi kerja
4. Demografi, berkaitan dengan karakteristik populasi seperti jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, usia, dan distribusi kependudukan

5. Indikator sosial, mengacu pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan sosial, seperti tingkatiskinan, ketimpangan pendapatan, akses terhadap perumahan yang layak, serta tingkat keamanan dan ketentraman di masyarakat (Bustamam, Yulyanti, & Dewi, 2021).

Kesejahteraan hidup seseorang, pada kenyataannya, memiliki berbagai indikator keberhasilan yang dapat diukur. Thomas Suyatno menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan menengah ke bawah dapat terlihat dari beberapa faktor, seperti pengentaskan kemiskinan, peningkatan Kesehatan, akses Pendidikan yang lebih baik, dan meningkatnya produktivitas masyarakat. Semua factor ini mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat menengah ke bawah.

Kesejahteraan memiliki beberapa makna yang berbeda, meskipun intinya tetap sama. Kesejahteraan sosial mencakup tiga konsep utama yaitu:

1. Kondisi kehidupan yang sejahtera, yaitu tercapainya pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial.
2. Lembaga atau bidang yang berkaitan dengan instansi kesejahteraan sosial dan profesi kemanusiaan yang bertugas untuk melaksanakan pelayanan dan usaha kesejahteraan sosial
3. Kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk mencapai kondisi sejahtera (Medaline, 2017).

C. Konsep *Maqashid Syariah Index*

Pemahaman tentang indeks maqashid syariah didasarkan pada nilai-nilai luhur islam (*maqashid syariah*), yang merupakan tujuan akhir dari hukum islam, yaitu untuk mempromosikan kesejahteraan dan manfaat (*jalb al-masalih*). Menurut Kholod dan Bachtiar (2016), sebagai seorang muslim, setiap aktivitas yang dilakukan harus berlandaskan pada syariat islam, termasuk dalam bidang ekonomi. Indeks maqashid syariah (SMI) adalah alat ukur kinerja perbankan syariah yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang berlandaskan pada konsep *maqashid syariah*. Dalam hal

ini, SMI merujuk pada konsep masalah yang dikemukakan oleh Abu Zahrah. Konsep SMI yang berlandaskan teori Abu Zahrah meliputi *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqomat al-Adl* (memegakan keadilan), dan masalah (kesejahteraan) (Sholihin, 2019). Syariah islam digunakan sebagai hokum menjaga keselamatan dan untuk memperbaiki serta menyempurnakan kehidupan manusia. Hal ini dinyatakan dalam surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Di dalam surat Yunus ayat 57, syariah adalah sebagai penyembuh penyakit yang ada di dalam dada, serta petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Tujuan rahmat ini diwujudkan melalui perwujudan *masalah* (manfaat). Para ulama sepakat bahwa perwujudan konsep masalah ini disebut sebagai tujuan syariah atau *maqashid syariah*.

Secara etimologis, *maqashid* berasal dari kata *maqashid* (jamak: *maqashid*), yang berarti tujuan, prinsip, atau akhir. Oleh karena itu, *maqashid syariah* dapat diartikan sebagai tujuan atau prinsip yang melandasi persyaratan hokum islam. Menurut Abu Zahrah, terdapat tiga tujuan utama dalam syariah, yaitu:

1. Pendidikan individu (*Tahdzibul fard/Educating Individual*)

Tujuan ini bertujuan agar setiap muslim dapat menjadi sumber kebaikan bagi lingkungannya, bukan sebaliknya. Hal ini diwujudkan melalui berbagai ibadah yang disyaratkan, yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dan memperkuat solidaritas social. Ibadah-ibadah tersebut membantu membersihkan hati manusia dari penyakit hati, sehingga tercipta suasana saling mengasihi dan menjauhi perilaku zalim serta keji antara sesama muslim

2. Menegakan keadilan (*Iqamah Al- 'Adalah/Establishing justice*)

Keadilan yang dimaksud adalah keadilan universal yang mencakup semua pihak, tanpa memandang perbedaan agama. Seorang muslim diwajibkan berlaku adil kepada sesama muslim maupun non muslim. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 8, yang menyerukan untuk menjadi penegak keadilan karena Allah, meskipun terhadap pihak yang dibenci. Dalam Islam, keadilan social adalah prinsip utama. Setiap individu memiliki kedudukan yang sama di hadapan hukum, tanpa memandang status social, kekayaan, atau perbedaan lainnya. Islam tidak mengenal sistem kasta atau sertifikasi social, karena semua manusia, di mata Allah, berasal dari bahan yang sama tanah liat dan tidak dapat dibedakan berdasarkan warna kulit atau kebangsaan. Dengan demikian, semua manusia memiliki status hukum yang setara dalam hukum Islam.

3. Masalahah (*public Interest*)

Masalahah dalam Islam merujuk pada kepentingan yang menyangkut kesejahteraan umum, bukan hanya kepentingan segelintir individu. Masalahah ini berfokus pada pemeliharaan lima aspek utama, yaitu: agama (*diin*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Ketiga konsep *maqashid syariah* yang telah dijelaskan sebelumnya diadaptasi menjadi model untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Hal ini dilakukan karena sistem perbankan syariah memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar ini mempengaruhi formulasi, pengembangan produk, dan pendekatan dalam evaluasi kinerja perbankan syariah (Anggraeni, 2016).

D. Konsep *Baitul Maal wat Tamwil (BMT)*

Secara Etimologi, *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu: *Bayt al Maal* (rumah uang) serta *Bayt at Tamwil* (rumah pembiayaan). Hal ini menunjukkan bahwa BMT adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana (dari kata *bayt al Maal*) dan tempat peeminjaman uang (dari kata *bayt at Tamwil*).

Secara dasar, BMT merupakan bentuk lembaga keuangan perbankan pada umumnya (Lubis, 2017). *Baitul Mal wat Tamwil* atau BMT, memiliki konsep inti:

1. *Baitul Maal wat Tamwil* adalah Lembaga yang mendukung peningkatan kualitas perekonomian mikro dan usaha kecil berbasis sistem ekonomi syariah.
2. *Bayt al Maal*, BMT diartikan sebagai Lembaga penerimaan titipan zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan pendistribusian sesuai dengan ketentuan dan amanat yang berlaku.
3. *Bayt al Tamwil*. BMT diartikan sebagai Lembaga yang mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, seperti mendorong kegiatan menabung dan mendukung pembiayaan ekonomi. Selain itu BMT juga dikenal sebagai koperasi oleh kementerian koperasi dan UKM (Lubis, 2017).
4. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memberikan kontribusi yang optimal dalam mempercepat pertumbuhan usaha kecil dan menengah dengan menyediakan permodalan dan pembiayaan yang dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah.

Konsep awal BMT muncul pada tahun 1990, dipicu oleh keprihatinan masyarakat dan para pengusaha muslim terhadap lembaga keuangan berbasis bunga dan riba yang lebih mementingkan keuntungan dibanding aspek kemanusiaan. Selain itu, muncul BMT juga didorong oleh keterbatasan jangkauan Bank Muamalat Indonesia bagi golongan ekonomi kecil, meskipun bank tersebut sudah beroperasi sesuai prinsip syariah. Akhirnya berkat dedikasi para pihak yang terlibat, BMT pertama kali resmi beroperasi pada tahun 1992 melalui pendirian BMT BIK (Bina Insan Kamil), dengan identitas utamanya sebagai lembaga yang berfokus pada pemberdayaan kekayaan umat untuk mencapai kemaslahatan (Solekha & dkk, 2021).

Oleh karena itu, produk BMT sendiri harus dioptimalkan, jika produk

yang disediakan BMT mengoptimalkan pemasaran produk keuangan yang korporasi, maka berdampak juga terhadap optimalisasi pada pemasaran produk keuangan oleh usaha kecil dan menengah. Produk-produk pembiayaan yang terdapat pada BMT seperti *Musyarakah*, *Mudharabah*, *wakalah*, *ijarah*, dan *hiwalah*, sehingga pada nasabah atau anggota dapat memilih produk-produk pembiayaan yang tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keinginan untuk perkembangan usahanya (Oktiawati, 2024).

BMT memiliki sifat independen, terbuka dan berfokus pada pengembangan tabungan serta pembiayaan untuk mendukung bisnis dalam perekonomian produktif bagi anggota dan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi usaha mikro dan keluarga fakir miskin. Peran BMT pada masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Menghindarkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. BMT Melakukan sosialisasi tentang pentingnya sistem ekonomi islam, termasuk pelatihan mengenai cara transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip islami.
- b. Melakukan pembinaan terhadap usaha kecil. BMT berperan aktif menjalankan fungsi sebagai Lembaga keuangan mikro, dengan memberikan pendampingan, penyaluran dana, serta pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Menghindari ketergantungan pada rentenir, oleh karena itu BMT harus mampu memberikan layanan lebih baik, seperti penyediaan dana yang tersedia setiap saat.
- d. Menjaga keadilan dalam perekonomian masyarakat melalui pendistribusian yang merata (Suprianto, 2024).

Tujuan utama BMT adalah untuk meningkatkan kualitas perekonomian demi kesejahteraan anggota, serta masyarakat pada umumnya. BMT beroperasi dengan sistem syariah yang mengedepankan prinsip bagi hasil dan jual beli yang mencakup *musyarakah*, *mudharabah*, *bai'u bitsaman ajil*, *al-qardhul hasan* dan lainnya. Tanpa

melibatkan bunga atau riba. Prinsip bagi hasil pada dasarnya adalah penentuan proporsi keuntungan pada saat akad (Imaniyati, 2010).

Menurut Asytuti (2018) BMT merupakan salah satu bentuk implementasi nilai syariah dalam Lembaga keuangan mikro. Berlandaskan pada keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian dalam proses pengolahan serta profesionalisme. BMT dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota, berkontribusi pada kemakmuran kehidupan umat manusia, meningkatkan kualitas SDM anggota dan berfokus menjadi lebih profesional serta islami sehingga lebih siap dan Tangguh menghadapi tantangan global (Krisna Sudjana, 2020).

Prinsip dasar BMT sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur penting dalam menentukan perkembangan BMT di masa depan. Perkembangan BMT sangat bergantung pada kesejahteraan masyarakat dan tingkat pertumbuhan ekonomi. BMT hanya dapat berfungsi jika ada komunitas yang secara ekonomi mendukung keberadaannya. Prinsip-prinsip yang mendasari BMT meliputi:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan berpegang pada syari'ah dan muamalah islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan spiritual
- 2) Keterpaduan, menggabungkan nilai-nilai spiritual dan moral dengan etika bisnis yang dinamis, progresif adil dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, menciptakan rasa saling melindungi dan mendukung.
- 4) Kebersamaan. Menyatukan visi, sikap dan cita-cita diantara elemen BMT untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial
- 5) Kemandirian, mengurangi ketergantungan pada pinjaman dengan menggalang dana dari masyarakat secara mandiri
- 6) Profesionalisme berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat dengan kerja keras dan cerdas berlandaskan dengan pengetahuan yang memadai

- 7) Istiqomah, konsisten dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, dengan hanya berharap kepada Allah SWT (Ghozali, 2020).

Pedagang di pasar tradisional sering menghadapi permasalahan seperti kurangnya modal dan kelembagaan. Sebagian besar harus memulai membangun kelembagaan kolektif dari awal, tetapi terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Permasalahan lain meliputi produksi, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi. Dalam situasi ini, pendampingan dari BMT sangat diperlukan untuk membangun pedagang melalui langkah-langkah berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan usaha.
- b. Memperluas akses permodalan.
- c. Mendukung akses ke fasilitas perdagangan
- d. Memperkuat kelembagaan kolektif
- e. Meningkatkan hasil produksi
- f. Memperluas jaringan pemasaran
- g. Mengalihkan ilmu dan teknologi (Hempri, 2022).

Pasar tradisional merupakan wujud ekonomi kerakyatan yang berdampak langsung pada perekonomian masyarakat. Pasar ini menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat kelas menengah kebawah. Selain itu, pedagang pasar memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan menjaga kesehatan keluarga. Oleh karena itu, peran pemerintah dan organisasi terkait sangat diperlukan untuk mendukung pasar tradisional dalam mengatasi berbagai hambatan seperti permodalan, pemasaran, dan inovasi teknologi demi meningkatkan perekonomian masyarakat (Rahmat, 2022). Menurut Beik dan Asyianti (2017:132) pelaku dan pedagang pasar tradisional menghadapi beberapa kendala utama, yaitu:

- 1) Keterbatasan modal dan akses pembiayaan, pelaku usaha sering kali memiliki modal yang terbatas dan menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

- 2) Kurangnya kemampuan manajerial, minimnya peningkatan keterampilan manajerial dikalangan pelaku usaha, serta perlunya sistem kaderisasi untuk mendukung keberlanjutan usaha di masa depan
- 3) Rendahnya kemampuan pemasara, pedagang memiliki keterbatasan dalam strategi dan kemampuan memasarkan produk mereka
- 4) Terbatasnya akses informasi dan kemitraan, kurangnya akses terhadap informasi bisnis dan rendahnya kolaborasi antara pedagang dengan BUMN/BUMD serta perusahaan besar lainnya.

Permodalan merupakan aspek paling krusial dalam keberlangsungan usaha untuk mencapai pendapatan yang optimal. Untuk mengatasi kendala permodalan, diperlukan lembaga keuangan non-bank yang mampu menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, khususnya pedagang pasar tradisional. Dalam hal ini, BMT diharapkan memainkan peran aktif dengan memberikan pendanaan dan pembinaan kepada pelaku usaha kecil dan menengah. Namun, sebelum memberikan pembiayaan, BMT perlu memastikan kelayakan usaha dan menyesuaikan jenis pembiayaan dengan kebutuhan usaha tersebut (Camelia & Ridwan, 2018).

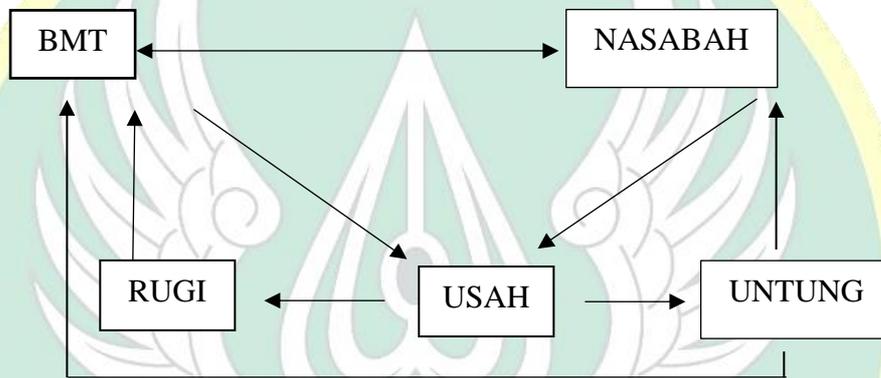
E. Pembiayaan *Mudharabah*

Secara etimologi, istilah *mudharabah* berasal dari ungkapan arab '*adh-dharbu fil ardhi*', yang secara harfiah berarti "berkelana di bumi untuk berdagang". Dalam perspektif syariah, *mudharabah* merujuk pada penyerahan modal dari satu pihak ke pihak yang lain yang memiliki kemampuan untuk mengelola modal tersebut, dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi berdasarkan rasio yang telah ditentukan, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama pengelola atau *mudharib* tidak melakukan kelalaian.

Secara teknis, *mudharabah* adalah bentuk kerja sama bisnis antara dua pihak, di mana shahibul mal (pemilik modal) menyediakan seluruh modal, sedangkan mudharib (pengelola) bertanggung jawab untuk menjalankan usaha. Keuntungan diperoleh dibagi sesuai kesepakatan

awal, sementara kerugian tetap menjadi tanggung jawab pemilik modal asalkan pengelolaan tidak melakukan kesalahan. Dalam Fatwa No.07/DSN-MUI/IV2000, DSN-MUI menjelaskan bahwa mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak. Pihak pertama memberikan seluruh modal, sedangkan pihak kedua, yang bertindak sebagai amil atau mudharib, mengelola usaha tersebut. Keuntungan usaha dibagi sesuai dengan perjanjian dalam akad, yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Syaepudin, 2024) .

Bagan 1
Skema Pembiayaan Mudharabah



Deskripsi dari skema di atas adalah:

1. KSPPS BMT Matahari dan nasabah menyumbangkan modal untuk usaha, tentunya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pihak
2. Hasil dari usaha akan dievaluasi pada waktu yang telah disepakati berdasarkan perjanjian
3. KSPPS BMT Matahari dan nasabah akan menerima bagian dari hasil usaha sesuai dengan proporsi yang dihitung berdasarkan metode yang telah disetujui
4. Jika terjadi kerugian, lembaga akan menanggung seluruh kerugian finansial, sementara anggota akan menanggung kerugian berupa waktu, tenaga, dan manajemen yang dikeluarkan

Berdasarkan penjelasan skema diatas, akad mudharabah lebih cocok diterapkan untuk pembiayaan usaha, karena pembiayaan tersebut pada dasarnya digunakan sebagai modal untuk menjalankan usaha. Pembiayaan mudharabah merupakan skema pembiayaan yang melibatkan dua pihak, yakni pemodal (*rab al-mal*) dan pengelola usaha (*musharib*), dengan akad kerjasama untuk mengelola suatu usaha. Keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat, sementara kerugian menjadi tanggung jawab pemodal, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola usaha. Prosedur pembiayaan mudharabah.

- 1) Prosedur pembiayaan mudharabah
 - a) Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan mudharabah kepada lembaga keuangan, seperti KSPPS BMT Matahari
 - b) Nasabah harus mengisi formulir aplikasi yang disediakan oleh lembaga tersebut, disertai dengan rincian usaha yang akan dibiayai dan rencana penggunaan dana
- 2) Verifikasi data dan dokumen
 - a) Lembaga keuangan akan memeriksa dan memverifikasi data serta dokumen yang diserahkan oleh nasabah untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan sesuai dengan persyaratan.
 - b) Dokumen yang biasanya diminta meliputi:
 1. Fotocopy KTP suami-istri untuk identitas dan bukti status pernikahan
 2. Fotocopy kartu keluarga (KK) untuk validasi alamat dan status keluarga
 3. Fotocopy jaminan, seperti BPKB kendaraan, sertifikat rumah, yang digunakan sebagai bentuk keamanan
- 3) Analisis kelayakan usaha:
 - a) Pihak lembaga keuangan akan menilai kelayakan usaha yang diajukan termasuk potensi keuntungan, prospek pasar, serta

kemampuan nasabah dalam mengelola usaha

- b) Lembaga memastikan bahwa usaha yang dimaksud sesuai dengan prinsip syariah dan memiliki prospek keuntungan yang layak untuk dibagi sesuai kesepakatan
- 4) Penyusunan akad mudharabah
- a) Jika pengajuan pembiayaan diterima, maka lembaga keuangan dan nasabah akan menyusun akad mudharabah yang mencakup pembiayaan keuntungan, hak dan kewajiban masing-masing pihak, serta durasi pembiayaan.
 - b) Pembagian keuntungan disepakati terlebih dahulu
- 5) Pencairan pembiayaan
- a) Setelah akad ditandatangani, dana pembiayaan akan disalurkan kepada nasabah sesuai dengan tujuan yang disepakati, baik untuk modal usaha atau pengembangan usaha yang sudah berjalan
 - b) Pembiayaan ini bebas dari bunga dengan sistem bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak
- 6) Pemantauan dan evaluasi
- a) Lembaga keuangan akan memantau perkembangan usaha yang dibiayai, memastikan dana digunakan dengan benar dan usaha berkembang sesuai dengan rencana
 - b) Evaluasi berkala akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam akad mudharabah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus. Denzim dan Lincoln (1994) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mampu menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan melibatkan metode yang ada sepanjang waktu. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan secara naratif dan dampak aktivitas yang dilakukan terhadap aktivitas tersebut. (Sugiyono, 2022).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Genteng Kulon Panimbang kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap. Pasar ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki hubungan erat dengan pasar sebagai salah satu wilayah operasionalnya untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan dengan ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data akan lebih efisien.

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 1 Juli 2024. Pemilihan tanggal ini mempertimbangkan ketersediaan pedagang serta situasi pasar yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan representatif. Selain itu, waktu penelitian ini diatur untuk mencakup masa-masa kegiatan pasar yang aktif sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan para pelaku usaha yang menjadi subjek penelitian. Periode penelitian ini juga direncanakan untuk menangkap dinamika pasar dan pola pendapatan para pedagang selama periode tersebut.

C. Sumber data

Dalam penelitian tidak lepas dari informasi atau data. Melalui data akan memberikan informasi tentang objek penelitian, sumber

data dalam penelitian ini ialah kata-kata dan Tindakan, dokumen merupakan data tambahan. Terdapat dua sumber data:

1. Sumber data primer adalah data yang memberikan informasi secara langsung seperti kata-kata, atau catatan hasil wawancara, observasi. Sumber Primer dalam penelitian ini yakni KSPPS BMT Matahari Cimanggu serta pedagang pasar tradisional, yang secara langsung mengunjungi untuk melakukan wawancara terhadap manajer, pegawai serta pedagang untuk melakukan observasi mengenai data yang di butuh dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder adalah data yang memberikan informasi secara tidak langsung (Haryono, 2023). Sumber Sekunder dalam penelitian merujuk pada data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui informasi yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak-pihak lain. Sumber ini dapat berupa berbagai bentuk referensi yang sudah tersedia di berbagai media, baik cetak maupun digital. Beberapa sumber sekunder dari penelitian ini antara lain data dari internet, perpustakaan, serta sumber lain yang relevan.

D. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang dapat dijadikan objek dalam penelitian. Sedangkan subjek penelitian ini adalah KSPPS BMT Matahari Cimanggu. KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) Matahari Cimanggu merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi fokus utama dalam penelitian.
2. Objek penelitian merupakan hal yang menjadikan suatu pokok dalam persoalan untuk kemudian nantinya akan diamati. Objek dalam penelitian ini adalah kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang, kesejahteraan pedagang pasar menjadi aspek yang akan diteliti dan diukur dalam kaitannya dengan peran KSPPS BMT Mahari Cimanggu. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana

upaya optimalisasi peran lembaga keuangan tersebut dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan para pedagang pasar

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis, karena tujuan penelitian adalah memperoleh informasi yang diteliti (Sugiyono 2011:224). Berikut teknik yang digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pemantauan yang terstruktur terhadap aktivitas manusia serta lingkungan fisik tempat aktivitas tersebut terjadi. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan di lokasi yang alami dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta (Hasanah, 2016). Pada pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek penelitian seperti tempat, pelaku, aktivitas, waktu. Observasi ini merupakan cara langsung untuk melihat kondisi kesejahteraan ekonomi pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang yang memiliki tujuan tertentu bersifat formal, dan dirancang untuk menciptakan interaksi yang melibatkan kegiatan tanya jawab baik secara tatap muka atau melalui telepon, *zoom*, *whatsapp* (Hakim, 2023). Pada peneliti melakukan proses komunikasi baik langsung maupun tidak langsung antara peneliti dengan informan atau yang diteliti untuk mengumpulkan data informasi. Informan dalam penelitian ini:

- a) Manajer KSPPS BMT Matahari Cimanggu. Pemilihan manajer sebagai narasumber didasarkan pada perannya sebagai pengambilan keputusan utama dalam strategi operasional dan pengembangan layanan pada KSPPS BMT Matahari Cimanggu selain itu, manajer memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai visi misi serta kebijakan yang diimplementasikan

untuk mendukung pedagang pasar.

- b) Staf marketing KSPPS BMT Matahari Cimanggu. Staf marketing dipilih karena mereka berinteraksi langsung dengan para pedagang pasar sebagai calon atau anggota KSPPS BMT Matahari, staf marketing lebih memahami kebutuhan, dan keluhan para pedagang karena mereka berperan dalam menawarkan produk, menjalin komunikasi, dan membangun hubungan dengan anggota
- c) Pedagang pasar. Pemilihan pedagang pasar karena mereka merupakan subjek utama dari penelitian ini. Wawancara dengan pedagang pasar bertujuan untuk mendapatkan data tentang layanan KSPPS BMT Matahari seperti pembiayaan, tabungan, atau program pemberdayaan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari bukti yang tepat dan relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian, dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen, biografi, buku harian, majalah atau makalah (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait Optimalisasi peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di pasar genteng kulon panimbang. alat yang digunakan meliputi dokumen-dokumen resmi dan catatan penting yang berasal dari sumber-sumber terkait, seperti data pembiayaan, tabungan, informasi mengenai profil KSPPS BMT Matahari serta dokumen yang menunjukkan strategi KSPPS BMT Matahari dalam mendukung pedagang pasar seperti program pembiayaan syariah. Dengan hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, yang mendukung analisis tentang peran KSPPS BMT Matahari dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar. Dokumentasi memberikan konteks dan bukti tambahan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

F. Uji keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi adalah pembuktian data yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Triangulasi sumber, adalah dengan memverifikasi/mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini triangulasi adalah pembuktian terhadap apa yang dapat diperoleh melalui pembagian sumber (Mekarisce, 2020). Pada penelitian di KSPPS BMT Matahari Cimanggu. Peneliti mengecek lewat sumber data dari manajer, staf dan masyarakat yang menjadi anggota di KSPPS BMT Matahari Cimanggu.
2. Triangulasi teknis, adalah peneliti melakukan diskusi dengan narasumber yang relevan. Informasi sampai diperoleh kepastian dan kebenaran, dalam penelitian di KSPPS BMT Matahari Cimanggu memperoleh data melalui wawancara setelah itu dicek melalui observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.
3. Triangulasi waktu, adalah memeriksa sumber data dalam waktu dan situasi yang berbeda (Mekarisce, 2020). Pada penelitian ini dapat dilakukan pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang valid, proses triangulasi yang dilakukan peneliti:
 - a. Membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan
 - b. Membandingkan hasil yang dikaitkan oleh informan dengan hasil observasi

G. Teknik analisis data

Data peneliti diperoleh dengan menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman, meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang paling pokok kemudian memfokuskan pada hal yang penting. Dalam penelitian ini reduksi data dikelompokkan ke dalam kategori:

- a. Untuk mengetahui peranan yang diberikan oleh KSPPS BMT Matahari Cimanggu
- b. Kebutuhan keuangan dan manfaat KSPPS BMT Matahari Cimanggu untuk pedagang pasar tradisional.
- c. Apakah pelaksanaan KSPPS BMT Matahari sudah sesuai dengan ketentuan
- d. Alasan pengambilan pembiayaan
- e. Apakah dengan adanya KSPPS BMT Matahari Cimanggu dapat memenuhi kebutuhan pedagang pasar
- f. Apakah perekonomian akan membaik setelah pengambilan pinjaman.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori. Penelitian kualitatif sering kali menggunakan teks naratif dan deskriptif untuk menyajikan informasi. Penelitian ini mendeskripsikan optimalisasi peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Genteng Kulon.

3. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Bagian terakhir dalam penelitian dengan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif merupakan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KSPPS BMT Matahari

KSPPS BMT merupakan koperasi yang berbasis syariah. KSPPS BMT sangat berperan penting bagi perekonomian masyarakat untuk mengurangi kemiskinan. Berawal dari masyarakat terhadap bank khususnya pada produk dan pelayanan masyarakat seperti penyucuran dana (pembiayaan) dari bank ke masyarakat kecil dirasakan dengan tidak mudah karena ada kendala prosedur dan administrasi, di sisi lain masih banyak masyarakat yang menganggap bunga bank tidak diperbolehkan. Dari permasalahan inilah perlu tampilnya lembaga yang mampu merangkul para pengusaha atau masyarakat kecil untuk menggerakkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi dengan pinjaman pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dengan prosedur yang mudah dan kesepakatan yang transparan.

Keinginan untuk mendirikan lembaga keuangan di kecamatan majenang mulai dirancang setelah mengutus beberapa orang untuk mengikuti pelatihan MUK (materi uji kompetensi) pada tanggal 17 – 22 September 17 di AAM Cilacap yang diselenggarakan Bank Exim Cilacap. Hasil pelatihan disosialisasikan pada masyarakat majenang dan sekitarnya sehingga merespon dengan mencetuskan gagasan untuk mendirikan lembaga keuangan berdasarkan syariat islam, maka didirikan “BMT Matahari” untuk melayani masyarakat terutama pengusaha kecil dalam upaya memberdayakan tingkat ekonomi mereka.

Bapak Drs. H. Muslihun, M.M dan rekan-rekannya mendapat dukungan dari segenap pemuda untuk membentuk lembaga keuangan syariah “BMT” dengan melengkapi administrasi dan perizinan operasional, sehingga sebelum terjadi perbedaan hukum koperasi, BMT Matahari dibina oleh PINDUK dengan program LMB (Lembaga yang Mandiri dan Menyekar Pada Masyarakat). BMT

Matahari lahir pada tanggal 27 Desember 1997 dengan sarana yang sangat sederhana dan baru beroperasi

Pada bulan Januari 1998 dengan modal awal Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah) berkantor di MTs Muhammadiyah H.Srikaya Majenang Cilacap. Dalam rangka memaksimalkan dan menyempurnakan kinerja BMT Matahari baik pada penghimpunan maupun penyalur data pada anggota masyarakat, maka pada awal operasinya memakai sistem jemput bola untuk seluruh calon nasabah baik penabung maupun pembiayaan.

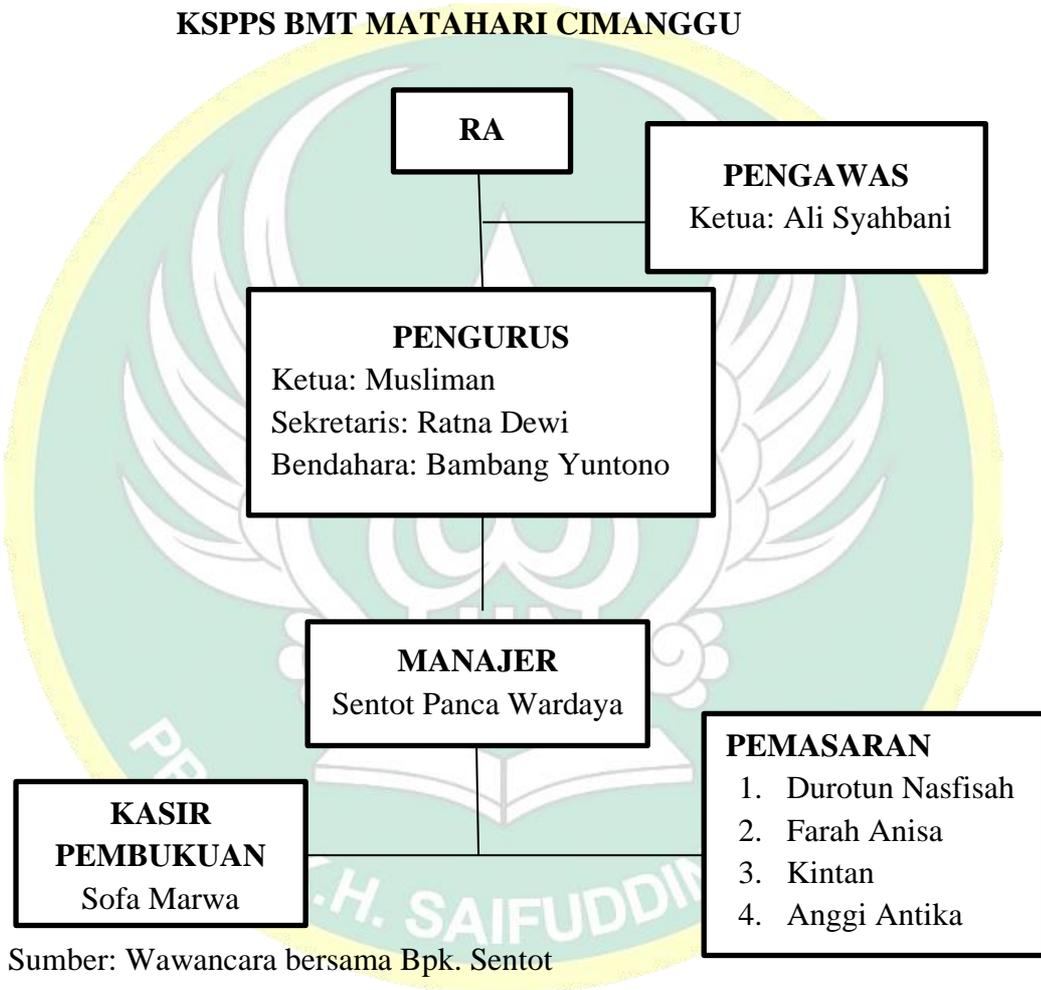
Dalam perjalanannya BMT Matahari mulai dikenal dan dipercaya masyarakat sehingga pengelola BMT Matahari berusaha meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan memperluas jaringan kerja sehingga pada awal tahun 2000 para pengelola mensosialisasikan pelayanan kepada masyarakat agar para nasabah bisa datang sendiri ke kantor. BMT Matahari sebagai lembaga keuangan syariah beroperasi dengan dua sistem yaitu bisnis dan sosial. Sistem bisnis dimaksudkan mengelola harta atau asset untuk dikembangkan demi kesejahteraan anggota dan masyarakat, sedangkan bidang sosial bergerak untuk pendistribusian dana-dana yang bersifat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat dari dana non produktif yang diperoleh dari shodaqoh hibah, dll.

Keinginan untuk memaksimalkan pelayanan pada masyarakat secara maksimal perlu pengembangan sarana dan prasarana gedung yang memadai. BMT Matahari pada bulan April 2000 mulai membuat gedung di jalan Dr. Soetomo Majenang dan selesai pada bulan November 2000. Dan kini BMT Matahari mencapai kesuksesan dengan membuka 7 cabang di berbagai wilayah Kabupaten Cilacap yaitu, Karangpucung, Cimanggu, Cilumuh, Majenang, Pasar Induk Majenang, Wanareja, dan Limbangan.

Visi dan Misi KSPPS BMT Matahari Cimanggu yaitu mitra usaha membangun ekonomi umat dengan landasan syariah. Kegiatan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Matahari Cimanggu adalah diantaranya:

1. Menerima simpanan anggota dengan prinsip bagi hasil (laba) berdasarkan syariah
2. Memberikan pembiayaan kegiatan usaha ekonomi
3. Menerima titipan dan mengelola pemanfaatan zakat, infaq, shadaqah berdasarkan syariah.

Bagan 2
STRUKTUR ORGANISASI
KSPPS BMT MATAHARI CIMANGGU



Dari struktur organisasi KSPPS BMT Matahari Cimanggu di atas adanya fungsi dan tugas dari masing-masing jabatan antara lain:

a. Manajer

- 1) Terselenggaranya pelayanan yang memuaskan (service excellence) kepada mitra/anggota koperasi.
- 2) Terevaluasi dan terselesaikannya seluruh permasalahan yang ada dalam operasional KSU (koperasi serba usaha) Matahari.
- 3) Terbitnya laporan keuangan, laporan perkembangan pembiayaan dan laporan mengenai penghimpunan dana secara lengkap, akurat dan sah baik harian, bulanan ataupun sesuai dengan periode yang dibutuhkan.
- 4) Terarsipkannya seluruh dokumen-dokumen keuangan, dokumen lembaga, dokumen pembiayaan serta dokumen penting lainnya.
- 5) Terarsipkannya surat masuk dan keluar serta notulasi rapat manajemen dan rapat operasional.
- 6) Terselenggaranya seluruh aktivitas rumah tangga KSU Matahari.
- 7) Terselenggaranya absensi kehadiran karyawan dan terdokumentasinya hasil penilaian seluruh karyawan.

b. Teller

- 1) Mengelola fisik kas dan terjaganya keamanan kas
- 2) Terselesaikannya laporan kas harian
- 3) Tersedianya laporan arus kas pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi
- 4) Menerima setoran dan penarikan tabungan serta simpanan berjangka

c. Pemasaran

- 1) Melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisis kelayaka serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

- 2) Melayani permohonan penyimpanan dana (tabungan & deposito) dengan bekerja sama dengan bagian Layanan Mitra usaha.
- 3) Melakukan sosialisasi seluruh produk KSU Matahari dan melakukan upaya kerjasama atau sindikasi dengan pihak/lembaga lainnya.

B. Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Genteng Kulon

KSPPS BMT Matahari telah menjalankan prinsip-prinsip yang sesuai dengan sistem ekonomi syariah. Hal ini terbukti dari upayanya untuk menghimpun modal yang bersumber dari masyarakat atau anggota. KSPPS BMT Matahari mengelola dana tersebut dengan sistem bagi hasil. Dimana modal yang dipercayakan dianggap sebagai amanah yang harus dijaga dengan sepenuh tanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai lembaga keuangan syariah, KSPPS BMT Matahari berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui:

1. Pemberian Modal Usaha

KSPPS BMT Matahari berfungsi sebagai lembaga keuangan syariah yang menyediakan modal usaha untuk membantu anggota mengembangkan usaha mereka. Pembiayaan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip syariah, seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qard* yang menghindari praktik riba. Modal yang diberikan bisa digunakan untuk berbagai keperluan usaha, seperti pembelian bahan baku atau peralatan. Selain itu, KSPPS BMT Matahari juga memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha. Pembiayaan ini lebih mudah diakses oleh pedagang pasar dengan prosedur yang sederhana dan persyaratan yang fleksibel.

Pedagang pasar menggunakan pembiayaan mudharabah yang dimana KSPPS BMT Matahari sebagai pemberi modal kerja dan mitra usaha sebagai pengelola. Terdapat 56 nasabah pedagang pasar

yang menerima pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari Cimanggu. Pembiayaan ini diberikan dengan tujuan mendukung pengembangan usaha para pedagang di pasar genteng panimbang. Para pedagang yang menjadi nasabah memiliki jenis usaha yang beragam, termasuk sayuran segar, makanan ringan, serta penjualan bumbu atau peralatan dapur.

Modal yang diberikan kepada pedagang pasar ini diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan kapasitas usaha, memperluas produk yang dijual, dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan adanya pembiayaan ini, pedagang dapat mengoptimalkan peluang bisnis mereka, mendukung keberlanjutan usaha, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga serta komunikasi pasar.

2. Menghindarkan masyarakat dari praktik non syariah

KSPPS BMT Matahari memiliki peran penting dalam membantu masyarakat menghindari praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti riba, dan gharar. Salah satu langkah yang dilakukan adalah aktif menyosialisasikan pentingnya sistem ekonomi islam di tengah masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, KSPPS BMT Matahari Cimanggu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pedagang kecil, melalui produk keuangan syariah yang dimilikinya. Lembaga ini mendorong pedagang pasar dan masyarakat umum untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah dengan menawarkan modal usaha tanpa riba sebagai solusi yang adil dan berkelanjutan. Menurut wawancara dengan Bapak Sentot, selaku manajer dari KSPPS BMT Matahari Cimanggu. Salah satu cara yang dilakukan untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non islam adalah melalui pengajian dan sosialisasi ekonomi syariah. Beliau menyatakan:

“mulai dari diri sendiri, keluarga, dan nasabah KSPPS BMT Matahari Cimanggu, mereka diberi pemahaman tentang ekonomi syariah melalui kegiatan pengajian dan sosialisasi di tingkat RT, RW, masjid serta mudshola”

Sosialisasi ini menjadi sarana untuk memberikan edukasi kepada

masyarakat, terutama pedagang pasar, tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam usaha mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat lebih memahami manfaat ekonomi syariah dan secara bertahap meninggalkan praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip tersebut.

Akan tetapi sosialisasi melalui pengajian saja dianggap kurang optimal, karena hanya melibatkan sebagian kecil masyarakat sekitar cimanggu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan, seperti kunjungan langsung ke rumah-rumah warga untuk memberikan edukasi secara personal.

Menjauhkan masyarakat dari praktik non-syariah seperti riba dan gharar berkontribusi pada terciptanya lingkungan ekonomi yang stabil, berkelanjutan, dan sejahtera. Prinsip syariah mendorong investasi di sektor-sektor produktif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, sekaligus menghindari risiko yang merugikan.

Dalam konteks ini, KSPPS BMT Matahari berperan sebagai lembaga keuangan syariah yang mendukung keseimbangan dan keberkahan ekonomi. Dengan membantu masyarakat menjauh dari praktik ekonomi non-syariah, lembaga ini tidak hanya menjaga stabilitas keuangan individu, tetapi juga mendorong terciptanya ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan. Prinsip syariah yang dijalankan oleh KSPPS BMT Matahari menjadi landasan penting dalam upaya membangun kesejahteraan masyarakat, khususnya pedagang pasar.

3. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil

BMT memiliki peran penting sebagai lembaga keuangan mikro yang meliputi aktivitas pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha nasabah atau masyarakat. Aktivitas ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan usaha yang didukung oleh pembiayaan, sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Pada KSPPS BMT Matahari, fungsi tersebut diwujudkan melalui pembiayaan usaha mikro kecil yang disertai pembinaan dan pemantauan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sentot, beliau menjelaskan:

“tim marketing setiap minggu atau bahkan setiap hari mendatangi nasabah untuk memberikan pendampingan dan memastikan kelancaran usaha serta pembayaran angsuran. Jika usaha tidak lancar, nasabah disarankan untuk mengurangi beban lain dan memprioritaskan angsuran karena itu wajib di bayarkan. Apabila tidak mampu membayar angsuran secara penuh, nasabah diizinkan membayar sesuai kemampuannya”.

Hal ini menunjukkan bahwa tim marketing KSPPS BMT Matahari secara aktif mengunjungi nasabah, khususnya pedagang pasar, untuk memberikan pendampingan usaha. pendampingan tersebut mencakup pemberian solusi dan ide-ide inovasi untuk membantu meningkatkan produktivitas usaha. Selain itu KSPPS BMT Matahari juga memberikan kelonggaran bagi nasabah yang sedang mengalami kendala usaha. nasabah diperbolehkan membayar angsuran secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Langkah ini mencerminkan kepedulian KSPPS BMT Matahari terhadap kondisi nasabah dan kelangsungan usaha mereka.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menilai bahwa pembinaan dan pendampingan yang di lakukan oleh KSPPS BMT Matahari cukup efektif. Kunjungan rutin yang dilakukan untuk memantau usaha nasabah serta memberikan arahan mencerminkan upaya nyata dalam menjalankan peran KSPPS BMT Matahari sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Pembinaan dan pendanaan yang dilakukan secara serius dan efektif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Melalui pembinaan, nasabah dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mereka, yang berdampak pada produktivitas usaha yang lebih baik. Dengan demikian pembiayaan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasabah.

Dengan pendekatan seperti ini, KSPPS BMT Matahari tidak hanya bertindak sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang kecil melalui pembinaan dan pendampingan usaha.

4. Melepaskan ketergantungan pada renternir

Masyarakat masih banyak bergantung pada renternir karena mereka menawarkan kemudahan dalam memperoleh dana dengan cepat. Untuk menghadapi tantangan ini, KSPPS BMT Matahari perlu meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat, seperti menyediakan dana kapan saja, menerapkan prosedur yang sederhana, dan memberikan solusi keuangan yang kompetitif. KSPPS BMT Matahari sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk melayani masyarakat, terutama pengusaha kecil, dalam memberdayakan ekonomi mereka. Salah satu program unggulan yang ditawarkan adalah memberikan akses pembiayaan yang mudah bagi pedagang pasar. Program ini dirancang untuk mempermudah pedagang pasar dalam mengakses layanan keuangan berbasis syariah dengan persyaratan yang sederhana dan pelayanan yang fleksibel. Berdasarkan wawancara dengan Mbak Farah, staf KSPPS BMT Matahari Cimanggu. Ia menyampaikan:

“kami memberikan kemudahan kepada masyarakat khususnya pedagang pasar dengan sistem jemput bola jadi, tim marketing langsung mendatangi nasabah atau calon nasabah di KSPPS BMT Matahari selain itu memberikan kemudahan persyaratan kepada nasabah, khususnya pedagang yang ingin mengambil pembiayaan. Cukup dengan fotokopy KTP, KK, dan jaminan berupa sertifikat atau BPKB. Selain itu, nasabah juga harus menjadi anggota KSPPS BMT Matahari”.

Hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Matahari menawarkan layanan pembiayaan dengan prosedur yang sederhana, seperti menyerahkan dokumen identitas dan jaminan yang tidak rumit. Selain itu, pendekatan jemput bola yang dilakukan dengan mengunjungi langsung pedagang pasar bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan berbasis syariah. Dengan metode ini, pedagang tidak perlu datang ke kantor KSPPS BMT Matahari untuk menabung atau meminjam dana, sehingga lebih praktis dan efisien.

Peneliti melihat bahwa kemudahan dalam proses pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT Matahari sangat membantu masyarakat, terutama pedagang pasar. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pedagang, tetapi juga mengurangi ketergantungan mereka pada renternir yang biasanya memberikan bunga tinggi dan sistem yang

kurang transparan. Dengan kemudahan tersebut, KSPPS BMT Matahari berhasil menarik perhatian masyarakat untuk beralih ke layanan syariah

KSPPS BMT Matahari dapat membantu masyarakat lepas dari ketergantungan pada renternir melalui hubungan baik dengan pedagang pasar, sosialisasi kepada masyarakat tentang keunggulan KSPPS BMT Matahari, dan penyampaian informasi mengenai risiko dari praktik ekonomi syariah. Upaya KSPPS BMT Matahari, seperti memberikan kemudahan persyaratan pembiayaan, sistem jemput bola, dan sosialisasi ekonomi syariah, menunjukkan peran aktif mereka dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip syariah, yang tidak hanya memberikan layanan keuangan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis keberkahan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi praktik ekonomi non-syariah di masyarakat serta mendorong mereka untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

C. Peningkatan kesejahteraan pedagang pasar Genteng

Kulon Panimbang

Peningkatan pendapatan anggota KSPPS BMT Matahari memiliki hubungan erat dengan perkembangan usaha mereka. Bantuan pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT Matahari sebagai tambahan modal menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan ini dapat diukur dari kemampuan pedagang untuk mencukupi kebutuhan pokok dan tambahan sehari-hari. Ketika usaha mereka mengalami kemajuan, pandangan pedagang terhadap kesejahteraan mereka juga cenderung membaik. BMT memainkan peran strategis dalam meningkatkan pendapatan anggotanya melalui fungsi sosial (*baitul maal*) dan kegiatan bisnis (*at-tamwil*). Salah satu contohnya adalah melalui pinjaman tanpa bunga (*qardhul hasan*), yang diberikan kepada anggota untuk membantu mereka dalam situasi mendesak.

KSPPS BMT Matahari memiliki kontribusi besar dalam mendukung pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang. Pembiayaan yang disediakan tidak hanya menjadi tambahan modal usaha, tetapi juga membantu pedagang untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini tercermin dari peningkatan pendapatan pedagang setelah mendapatkan pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pedagang pasar Genteng Kulon yang menerima pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari menunjukkan peningkatan kesejahteraan yang terlihat melalui:

1. Kemampuan ekonomi yang lebih stabil, pedagang lebih mampu mencukupi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya
2. Pengembangan usaha, pembiayaan membantu pedagang memperbesar skala usaha, seperti menambah stok barang atau memperluas jenis produk
3. Kesadaran terhadap ekonomi syariah, dengan pembiayaan berbasis syariah, pedagang dapat menghindari praktik-praktik ekonomi yang tidak sesuai, seperti riba

Selain itu, KSPPS BMT Matahari juga menyediakan pendampingan usaha. staf marketing secara rutin mengunjungi pedagang pasar untuk memantau perkembangan usaha mereka. Jika terdapat kendala, KSPPS BMT Matahari membantu memberikan solusi agar usaha tetap berjalan dan pembayaran angsuran tidak terganggu.

Peneliti menemukan bahwa program pembayaran KSPPS BMT Matahari di pasar Genteng Kulon memberikan dampak signifikan. Para pedagang yang sebelumnya mengandalkan renternir kini memiliki alternative pembiayaan yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Dukungan berupa pembiayaan dan pendampingan ini terbukti meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar, baik dalam hal pendapatan maupun keberlanjutan usaha. Kehadiran KSPPS BMT Matahari selaras dengan misinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Selain membantu pedagang dalam pengembangan usaha, KSPPS BMT

Matahari memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian lokal secara keseluruhan. Terlihat dari perubahan pendapatan pedagang pasar sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari Cimanggu.

1. Perubahan peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan

Tabel 1

Data pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman

No	Nama	Jenis Usaha	Sebelum	Sesudah
	Bpk. Munholin	Sol sepatu	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000
	Ibu. Sarmini	Pedagang bahan masakan dan sayuran	Rp. 5.000.000	Rp. 6.000.000
	Ibu Intan	Warung makanan ringan	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000
	Bpk. Mahti	Pedagang perabotan	Rp. 5.000.000	Rp. 6.500.000
	Bpk. Warsino	Jualan beras	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
	Pak hartono	Usaha kripik tales	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000
	Ibu. Rusdianti	Pedagang bahan baku gas, gikon,	Rp. 5.000.000	Rp. 6.000.000
	Ibu Yatimah	Warung jajanan	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000

Sumber: data yang dikumpulkan hasil wawancara bersama pedagang pasar

Penerapan Teori 5 W 1 H:

What (apa). Apa yang dilakukan oleh pedagang pasar dengan pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT Matahari?

Responden menggunakan pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari untuk membeli peralatan usaha dan bahan baku guna mendukung pengembangan usaha mereka, yang menunjukkan adanya peningkatan modal usaha.

Who (siapa). Siapa yang memanfaatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari?

Responden dalam penelitian ini merupakan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang yang memanfaatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada

When (Kapan). Kapan pedagang pasar menggunakan pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari Cimanggu?

Pedagang pasar mulai menggunakan pembiayaan setelah mendapatkan pinjaman dari KSPPS BMT Matahari, yang membantunya untuk mengembangkan usaha atau membuka usaha, dengan hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan terjadi setelah keputusan untuk membuka usaha.

Why (mengapa). Mengapa pedagang pasar meminjam dari KSPPS BMT Matahari Cimanggu?

Pedagang pasar memutuskan untuk meminjam melalui KSPPS BMT Matahari sebagai modal usaha untuk membuka usaha dan memperbesar stok barang dagangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga

How (Bagaimana). Bagaimana pembiayaan yang diberikan digunakan untuk mendukung usaha pedagang pasar?

Pembiayaan diberikan dalam bentuk pinjaman modal yang digunakan oleh pedagang pasar untuk membeli peralatan usaha, bahan baku, setelah membuka warung atau mengembangkan usaha para pedagang merasa dapat meningkatkan pendapatan. Dengan hal ini

menunjukkan bahwa pinjaman yang diterima digunakan secara efektif untuk mendukung usaha dan meningkatkan pendapatan

Penerapan teori 5 W 1 H pada data ini mengungkapkan bahwa KSPPS BMT Matahari memiliki peran penting dalam pemberdayaan untuk mengembangkan usaha pedagang pasar. Pembiayaan yang diberikan tidak hanya membantu menambah modal usaha, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar yang terlihat dari peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan tujuan KSPPS BMT Matahari untuk memberdayakan masyarakat, terutama pengusaha kecil, melalui pembiayaan yang mudah diakses dan sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara, terlihat bahwa responden menggunakan pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT Matahari untuk meningkatkan usaha mereka. Pembiayaan ini digunakan untuk membeli peralatan usaha serta bahan baku ini mengindikasikan bahwa modal usaha responden meningkat berkat dukungan pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS BMT Matahari Cimanggu. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Intan selaku pedagang pasar

“saya meminjam ke KSPPS BMT Matahari untuk modal usaha mba, buka warung makanan ringan buat nambah barang dagangan juga, alhamdulillah pendapatannya meningkat, sebelumnya saya cuman IRT tapi setelah menerima pinjaman dari KSPPS BMT Matahari saya buka warung jadi ga nganggur. Rata-rata sekarang Rp. 300.000,- perhari”

Seperti yang Ibu Intan katakan, beliau merupakan nasabah KSPPS BMT Matahari. Dari pembiayaan yang di ambil dari KSPPS BMT Matahari, Ibu Intan mengaku dapat membuka usaha makanan ringan serta menambah barang dagangan sehingga pendapatannya meningkat. Sebelumnya Ibu Intan hanya seorang Ibu rungsa tangga (IRT), setelah menerima pembiayaan Ibu Intan mulai berjualan dan memiliki penghasilan sendiri. Dengan rata-rata Rp. 300.000,- perhari. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh tambahan modal dari pembiayaan KSPPS BMT Matahari. Bukan hanya Ibu Intan tetapi Ibu

Yatimah juga merasa bahwa pendapatannya meningkat setelah meminjam pembiayaan ke KSPPS BMT Matahari.

“saya pinjam pembiayaan ke KSPPS BMT Matahari untuk modal tambahan buat nambah barang dagangan alhamdulillah yang tadinya stoknya sedikit sekarang jadi lumayan mba. yaa sedikit-sedikit bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan saya mba. pendapatan sekarang rata-rata Rp. 300.000,- perhari dapet mba”

Ibu Yatimah memiliki warung jajanan, beliau merupakan nasabah pembiayaan KSPPS BMT Matahari dari pembiayaan yang diambil dari KSPPS BMT Matahari, Ibu Yatimah mengaku dapat menambah barang dagangannya sehingga pendapatan meningkat rata-rata pendapatannya Rp. 300.000,- selain Ibu Yatimah, Ibu Sarmini juga merasakan hal yang sama.

“saya jualan sayur dan bahan baku masakan, dengan meminjam ke KSPPS BMT Matahari untuk tambahan belanja mba, alhamdulillah bisa nambah-nambah pendapatan mba sekarang perhari Rp. 400.000 ada mba”

Ibu Yatimah memiliki usaha dagang sayur dan bahan masakan, beliau merupakan nasabah KSPPS BMT Matahari, Ibu Yatimah mengaku dapat menambah barang dagangannya bervariasi sehingga dapat meningkatkan pendapatannya, rata-rata pendapatan beliau perhari Rp. 400.000,- peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh variasi dagangan yang lebih banyak.

Sebelum menerima pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari, pendapat pedagang sering kali terbatas akibat kekurangan modal. Namun setelah mendapatkan pembiayaan mereka memiliki akses dana yang memungkinkan untuk meningkatkan usaha sehingga berdampak positif pada pendapatan.

KSPPS BMT Matahari telah mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan pendapatan pedagang melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh KSPPS BMT Matahari. Dampak positif pembiayaan yang diberikan terlihat jelas pada pendapatan pedagang, dengan peningkatan yang lebih baik sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Pembiayaan ini memungkinkan pedagang untuk memperbesar persediaan barang

dagangannya, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar.

2. Peningkatan omset penjualan

Peningkatan yang konsisten dalam omset penjualan adalah tanda bahwa suatu usaha mengalami kemajuan. Sebaiknya, usaha yang tidak berkembang atau stagnan tidak akan melihat adanya pertumbuhan dalam penjualan atau omset. Omset penjualan merupakan total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu, dengan demikian peningkatan omset menjadi salah satu indikator utama kesuksesan dalam bisnis.

KSPPS BMT matahari sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah menyediakan berbagai produk utama yang mereka tawarkan adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan ini dirancang untuk pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) dengan tujuan membantu mereka mengembangkan usaha secara maksimal. Pembiayaan mudharabah memberikan kesempatan kepada pemilik usaha untuk mendapatkan modal yang diperlukan guna memperluas usaha dan meningkatkan kapasitas produksi mereka, yang berujung pada peningkatan omset penjualan. Seperti yang di katakana oleh Mbak farah selaku marketing dari KSPPS BMT Matahari:

“akad mudharabah menjadi solusi yang efektif bagi UKM mba, biasanya pedagang pasar juga menggunakan akad mudharabah, melalui akad ini KSPPS BMT Matahari menyediakan modal usaha. keuntungannya kami bagi dua sesuai kesepakatan diawal dan sebelumnya pasti kita akan menjelaskan mengenai akad mudharabah persenan bagi hasil dari KSPPS BMT Matahari, sehingga pedagang pasar dapat fokus mengembangkan usaha, dengan adanya modal tambahan pedagang dapat menyetok barang, memperluas pemasarannya, yang akhirnya dapat meningkatkan omset pendapatannya”

Seperti yang dikatakan oleh Mbak Farah, akad mudharabah menjadi pembiayaan yang efektif bagi pedagang pasar. Tambahan modal yang diterima oleh pedagang pasar dapat digunakan untuk menyetok barang dagangan,serta dapat memperluas pemasaran.

Dengan ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan omset pendapatan.

Untuk menilai peningkatan pada usaha mikro yang menerima pembiayaan mudharabah, diperlukan indikator sebagai tolak ukur. Indikator tersebut mencakup asset, penjualan atau omset, pendapatan, dan stabilitas usaha. Jika terjadi peningkatan pada salah satu dari empat aspek tersebut, usaha tersebut dapat dikategorikan mengalami kemajuan, sehingga pembiayaan mudharabah yang diberikan dianggap berkontribusi terhadap peningkatan usaha mikro. Sebaliknya, jika tidak ada peningkatan pada keempat indikator tersebut, usaha tersebut dianggap tidak berkembang, sehingga pembiayaan mudharabah dinilai tidak berperan dalam meningkatkan usaha mikro tersebut (Prasetya & Herianingrum, 2016).

Faktanya KSPPS BMT Matahari dapat berkontribusi untuk membantu meningkatkan omset pendapatan pedagang pasar melalui pembiayaan mudharabah. Dampak dari pembiayaan mudharabah yang diberikan kepada pedagang pasar dapat meningkatkan pendapatan seperti pada tabel di atas mengenai data pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman. Hasil wawancara bersama Ibu Yatimah selaku nasabah KSPPS BMT Matahari.

“alhamdulillah bisa membantu saya untuk meningkatkan omset pendapatan mba sedikit sedikit”

Pernyataan dari Ibu Yatimah selaku nasabah pembiayaan mudharabah di KSPPS BMT Matahari mengaku dapat terbantu dengan adanya pembiayaan di KSPPS BMT Matahari. Selain Ibu Yatimah, Ibu Sarmini juga terbantu dengan adanya produk pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari.

“Alhamdulillah mba bisa bantu saya meningkatkan omset pendapatan, sebelumnya stag segini segini saja tapi sekarang walaupun sedikit sedikit yaa alhamdulillah ada perubahan”

Pernyataan dari Ibu Yatimah mengakui bahwa dengan adanya produk pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari dapat membantu beliau untuk meningkatkan omset pendapatan. Selain Ibu Yatimah,

Bapak Sabari juga mengalami hal yang sama meningkatnya omset penjualan.

“alhamdulillah mba bisa membantu saya meningkatkan omset penjualan, tapi kadang kalo lagi sepi ya cukuplah namanya juga jualan kadang naik kadang turun”

Pernyataan dari Bapak Sabari mengakui bahwa dengan adanya produk pembiayaan dari KSPPS BMT Matahari dapat membantu beiau untuk meningkatkan omset pendapatan.

Dengan hal ini produk pembiayaan seperti mudharabah yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Matahari memiliki pengaruh yang besar dalam mendukung perkembangan usaha mikro. Melalui pembiayaan ini, para pemilik usaha kecil dapat gilirannya mendorong peningkatan omset penjualan. Pembiayaan berbasis syariah ini memberikan alternative yang efektif bagi para pemilik usaha mikro untuk mengoptimalkan potensi bisnis pedagang pasar.

D. Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang dalam Persfektif *Maqasyid Syariah* Indeks

Dalam persfektif *maqashid syariah* index (MSI), peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dapat dihubungkan dengan upayanya dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di pasar Genteng Kulon panimbang. MSI yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana lembaga keuangan syariah memenuhi tujuan-tujuan syariah, dengan menjadikan MSI sebagai parameter operasional, KSPPS BMT Matahari dapat memastikan bahwa aktivitasnya tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah serta memberikan kerangka evaluasi berbasis tiga elemen utama:

1. *Tahdzib Al-Fard* (pendidikan individu)

KSPPS BMT Matahari melaksanakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pedagang dan karyawannya seperti edukasi keuangan syariah bagi pedagang agar mereka dapat mengelola usaha secara islam, pengembangan sumber daya manusia seperti etika kerja islam sehingga pedagang lebih

kompetitif, pembinaan karakter islam dengan mengadakan sosialisasi pengajian disetiap RT/RW untuk memperkuat nilai spiritual masyarakat terutama pedagang pasar.

2. *Iqamah Al-'Adl* (menegakkan keadilan)

KSPPS BMT Matahari menyediakan layanan keuangan yang transparan, adil, dan bebas dari riba. Sistem pembiayaan yang diterapkan memastikan bahwa seluruh pedagang, tanpa memandang latar belakang atau skala usaha mereka, memiliki akses yang sama terhadap fasilitas pembiayaan. Pendekatan ini menegaskan pentingnya inklusi keuangan sebagai sarana untuk mendorong kesetaraan dalam pemberdayaan ekonomi. Selain itu KSPPS BMT Matahari juga berupaya menciptakan pemberdayaan ekonomi yang merata. Hal ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada pedagang kecil, yang sering kali menghadapi keterbatasan akses pembiayaan. Dengan menyediakan peluang yang setara, KSPPS BMT Matahari membantu pedagang kecil mengembangkan usaha mereka, sehingga terwujud keadilan social di lingkungan pasar.

3. *Jalb Al-Mashlahah* (meningkatkan kesejahteraan)

KSPPS BMT Matahari Cimanggu mendorong peningkatan kesejahteraan pedagang melalui berbagai langkah strategis yang berfokus pada manfaat bagi anggotanya seperti: a. pembiayaan produktif. KSPPS BMT Matahari menyediakan skema pembiayaan yang dirancang untuk mendukung keberlanjutan usaha pedagang. Pendekatan ini memastikan bahwa pedagang memiliki akses modal yang memadai untuk mengembangkan bisnis mereka, sehingga dapat meningkatkan dan taraf hidup. Pembiayaan produktif ini diarahkan untuk membantu pedagang mencapai stabilitas ekonomi dan berkontribusi pada pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, b. pendampingan bisnis. KSPPS BMT Matahari memberikan bimbingan yang terarah kepada pedagang untuk mengelola usaha mereka secara lebih professional dan islami. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, seperti

manajemen keuangan, pengembangan strategi pemasaran, dan pengelola sumber daya. Dengan hal ini pedagang tidak hanya lebih siap menghadapi tantangan usaha tetapi juga mampu meningkatkan produktivitas dan menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan.

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan didunia dan akhirat, penilaian kinerja berbasis IMS didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan tujuan syariah dengan evaluasi operasional lembaga, sehingga setiap aktivitas tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga berkontribusi pada kebahagiaan akhirat. Indeks *maqashid syariah* mencakup lima unsur pokok yang merupakan manifestasi dari prinsip-prinsip *maqashid syariah*, yaitu

1. *Hifdz Ad-Din* (perlindungan agama)
2. *Hifdz An-Nafs* (perlindungan jiwa)
3. *Hifdz Al-Aql* (perlindungan akal)
4. *Hifdz An-Nasl* (perlindungan keturunan)
5. *Hifdz Al-Mal* (perlindungan harta)

KSPPS BMT Matahari merupakan lembaga keuangan non bank yang menjalankan usahanya dalam skala mikro dengan berlandaskan prinsip syariah. Awal mula didirikannya KSPPS BMT Matahari, yaitu karena adanya fenomena keprihatinan kondisi ekonomi masyarakat kecil terutama pedagang pasar Genteng Kulon. Dari sinilah perlu lembaga yang mampu merangkul masyarakat kecil khususnya pedagang pasar untuk menggerakkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi melalui pinjaman dan simpanan dari lembaga keuangan syariah. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Sentot:

“seperti yang saya katakan KSPPS BMT Matahari didirikan untuk membantu masyarakat dalam perekonomian melalui pembiayaan dan simpanan yang ada di KSPPS BMT Matahari dengan prinsip syariah, segala kegiatan yang kami berikan berlandaskan syariah seperti untuk menghindari riba dengan cara bagi hasil. Dengan hal ini dapat memberikan solusi bagi masyarakat khususnya pedagang dalam mengembangkan usaha mereka. Kalo disebut dalam persfektif syariahnya Kita memberikan sosialisasi melalui pengajian di setiap

RT/RW di mushola mengenai pentingnya ekonomi syariah bagi kehidupan masyarakat khususnya pedagang pasar yang sudah pasti kegiatannya dalam perekonomian, menyediakan pembiayaan untuk membantu mengembangkan usaha dengan persyaratan yang terjangkau cukup dengan buku nikah, sertifikat, BPKB bahkan menggunakan jaminan buku tabungan juga bisa dengan syarat nominal yang berada dalam buku tabungan lebih dari nominal pinjaman, dengan ini menjauhkan masyarakat dari renternir, setelah itu tim marketing setiap minggu/setiap hari mendatangi pedagang untuk memantau perkembangan usaha mereka serta menarik setoran untuk tabungan atau angsuran. Kita menerima setoran tabungan mulai dari Rp. 10.000 setelahnya minimal Rp. 5.000. dengan memberikan kemudahan seperti ini berharap dapat membantu masyarakat khususnya pedagang dalam kesejahteraan hidupnya”

KSPPS BMT matahari, memainkan peran penting dalam membantu masyarakat meningkatkan perekonomian mereka melalui pembiayaan dan layanan simpanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan perspektif maqashid syariah, langkah ini selaras dengan tujuan utama syariah, yaitu menjaga dan melindungi lima aspek utama kehidupan manusia:

- a) Agama, KSPPS BMT Matahari menjaga agama dengan cara melakukan pembinaan melalui pengajian ekonomi syariah disetiap RT/RW di mushola serta pendampingan bertujuan agar akad dapat terwujud. Sehingga pedagang dapat menjalankan bisnis mereka sesuai dengan aturan dan nilai-nilai islam. Selain itu dengan persyaratan yang sederhana dan fleksibel seperti menggunakan buku nikah, sertifikat, BPKB, atau buku tabungan sebagai jaminan, KSPPS BMT Matahari memberikan akses yang luas bagi masyarakat untuk memperoleh pembiayaan. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dan kemudahan dalam islam.
- b) Jiwa, KSPPS BMT Matahari memberikan pembiayaan dengan persyaratan yang mudah agar terjangkau oleh masyarakat khususnya pedagang pasar. Menghindari bunga agar tidak menyulitkan masyarakat atau pedagang pasar. KSPPS BMT Matahari membantu pedagang meningkatkan penghasilan yang mendukung kesejahteraan hidup mereka dan menjaga kesehatan fisik serta mental.

- c) Akal, KSPPS BMT Matahari turut mengedukasi pedagang tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, yang akan membantu mereka mengambil keputusan bisnis yang lebih cerdas dan terhindar dari kesalahan finansial.
- d) Keturunan, dengan adanya produk simpanan dan pembiayaan KSPPS BMT Matahari berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga pedagang. Dengan menyediakan simpanan yang dapat disetor atau ditarik setiap saat, dengan setoran awal Rp. 10.000 dan selanjutnya minimal Rp. 5.000
- e) Harta, melalui simpanan dan pembiayaan yang diberikan KSPPS BMT membantu pedagang untuk mengembangkan usaha mereka, mengurangi risiko kebangkrutan dan memastikan bahwa pengelolaan harta mereka dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, menjaga kekayaan dan kerugian. Dengan memberikan pendampingan oleh tim marketing kepada pedagang setiap seminggu sekali untuk pembiayaan atau setiap hari untuk setoran tabungan. Jika terdapat pedagang yang kurang lancar dalam usahanya, KSPPS BMT Matahari memberikan solusi bagi pedagang tersebut

Dengan hal ini, peran KSPPS BMT Matahari dalam mendukung pedagang pasar Genteng Kulon dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan *Maqashid syariah*, dengan menjaga kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat melalui pendekatan yang berlandaskan prinsip syariah, pernyataan ini di perkuat penelitian terdahulu Defa (2023). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) oleh PT LKMS Mahirah Muamalah di Kota Banda Aceh sangat penting, terutama dari sudut pandang Maqashid Syariah. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan modal usaha, yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang mengembangkan usaha mereka, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dan kemandirian. Pemberian modal usaha sangat diperlukan untuk mendorong UMKM di Banda Aceh agar mampu berkontribusi lebih besar dalam

peningkatan kesejahteraan umat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Optimalisasi Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon Panimbang kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar genteng Kulon Panimbang

KSPPS BMT Matahari Cimanggu berperan penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan pedagang di pasar Genteng Kulon Panimbang, kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Peran tersebut tidak hanya sebatas pada penyediaan layanan pembiayaan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, pendampingan usaha, dan pemberdayaan social. Dengan memberikan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, KSPPS BMT Matahari membantu pedagang untuk memperluas usaha mereka. Selain itu, KSPPS BMT Matahari juga memberikan pelatihan keuanagn syariah yang memungkinkan pedagang untuk mengelola keuangan usaha mereka secara lebih bijak dan professional. Program-program yang dilakukan oleh KSPPS BMT Matahari mendukung pedagang untuk berkembang dalam jangka panjang, baik dari segi ekonomi maupun keterampilan.

2. Peningkatan kesejahteraan pedagang pasar Genteng Kulon panimbang

Peningkatan kesejahteraan pedagang di pasar Genteng Kulon Panimbang sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan keberhasilan program-program yang dijalankan oleh KSPPS BMT Matahari memberikan kesempatan kepada pedagang untuk memperluas usaha mereka, mengurangi hambatan ekonomi yang mereka hadapi, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup pedagang

dari yang sebelumnya kesulitan mengakses modal, kini mereka memiliki peluang yang besar untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya

3. Peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu dalam Perspektif *Maqashid Syariah Indeks* (MSI)

Dalam perspektif *maqashid syariah indeks* (MSI), peran KSPPS BMT Matahari Cimanggu tidak hanya terbatas pada aspek social ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan social. Implementasi *maqashid syariah* melalui MSI mengacu pada lima unsur pokok yang diadopsi dari prinsip-prinsip ushul fiqih, yang mencakup pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. KSPPS BMT Matahari Cimanggu berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi tetapi juga pada kebaikan akhirat. Melalui prinsip *tahdhib al-fard* (pendidikan individu), KSPPS BMT Matahari berfokus pada pembinaan karakter islam bagi pedagang dan karyawan, termasuk pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran syariah. Selanjutnya, melalui *iqmah al-'adl* (menegakan keadilan), KSPPS BMT Matahari Cimanggu memastikan bahwa setiap pedagang mendapatkan kesempatan yang adil dan mengakses pembiayaan dan layanan lainnya, tanpa diskriminasi atau ketidaksetaraan. Terakhir, dengan *jalb al-mashlahah* (mewujudkan kesejahteraan), KSPPS BMT Matahari menciptakan peluang yang lebih besar bagi pedagang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan yang membawa manfaat bagi pedagang di dunia dan akhirat, sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan KSPPS BMT Matahari Cimanggu adalah sebagai berikut:

1. Bagi KSPPS BMT Matahari Cimanggu dapat terus memperkuat program pendidikan dan pelatihan bagi pedagang, baik dalam hal manajemen keuangan syariah maupun pengelolaan usaha yang lebih efektif. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, keterampilan teknis, dan pengelolaan modal usaha dapat membantu pedagang dalam meningkatkan kapasitas mereka. BMT juga bisa mengadakan program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, agar para pedagang dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar.
2. Bagi pedagang pasar diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan keuangan usaha mereka dengan lebih profesional. Menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan dan investasi dapat membantu pedagang dalam memperbesar modal, menghindari praktik riba, dan meningkatkan keuntungan usaha secara berkelanjutan.
3. Bagi penelitian selanjutnya bisa fokus pada inovasi layanan yang dapat dilakukan oleh KSPPS BMT Matahari untuk lebih meningkatkan keberhasilan mereka dalam membantu pedagang. Melalui riset yang lebih mendalam, lembaga dapat lebih memahami kebutuhan pasar dan merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

DAFTAR PUSTKA

- Suprianto, Agustina, Ahmad. 2024. "Optimalisasi Peran BMT Al-Ishlah Kota Jambi dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM" dalam jurnal kajian dan penalaran ilmu manajemen Vol. 2, No.1.
- Oktiawati, Heni. 2024."Optimalisasi Peran Baitul maal wat Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", dalam *Journal of social science research* Vol. 4, No 4.
- Bariroh, Arrizqah. 2023. "Strategi Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", dalam jurnal studi Ekonomi Syariah" Vol. 7, No. 1.
- Risma, Sudirman, Fauziah. 2024. "Peran BMT dalam upaya Pemberdayaan UMKM: Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah" dalam journal Vol. 6, No. 2.
- Sudjana, K. dan Rizkison, R. 2020."Peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif", dalam jurnal ilmiah ekonomi syariah, 6 (02).
- Ghozali, Human. 2020. "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Pengembangan Ekonomi Umat" dalam jurnal human falah Vol. 7. No1.
- Ningrum, M. dan Sujarwo, S. 2017. "Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri", dalam Jurnal Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, 4 (2).
- Lasri, Novita, D. dan Budi, P. 2016 "Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional Blimbing Berbasis Partisipatif dalam Perlindungan Sosial", dalam Jurnal care Vo. 4, No. 3.
- Mokodompit, R. Nusi, M. dan Dunggio, S. 2022 "Peran Pemerintah dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional di Kota Kotamobagu", dalam Provider jurnal ilmu pemerintah, 1 (1).
- Rufaidah, Erlina. 2017. "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing", dalam Akademika, Vol. 22, No. 02.
- Pramono, S. Nurrohmah. Widyarningsih. dan Sulistianingsih, D. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Produk olahan untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Dlisen", dalam Jurnal pengabdian Hukum Indonesia, 02 (2).
- Haris, Andi. 2041. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", dalam Jurnal Jupiter Vol. XIII No.2.
- Graha, Andi. "Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi", dalam jurnal ekonomi modernisasi, Vol. 5, No. 2.
- Camelia, dan Ridwan. 2018. "Peran Pembiayaan Murabahah terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan pelaku umkm pasar tradisional", dalam jurnal ekonomi islam Vol. 1, No.3.
- Aliya, Atsna. 2022. "Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk

- meningkatkan kesejahteraan masyarakat”, dalam *welfare journal ilmu ekonomi*. Vol, 3. No, 1.
- Hadi, Dwi. 2015. “Strategi pemberdayaan masyarakat pada usaha kecil dan menengah berbasis sumber daya local dalam rangka *millennium development goals 2015* (studi kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal)”, dalam *jurnal ilmiah CIVIS*. Vol V, No.1.
- Arliman, Laurensius. 2017.”Perindungan hukum umum dari eksploitasi ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat (*UMKM legal protection from economic exploitation to improve social welfare*)”, dalam *Jurnal Rechtsvinding media pembinaan hukum sosial*. Vol. 6, N0. 3.
- Jonathan, W, dan Lestari, S. 2015.” Sistem informasi UKM berbasis website pada Desa Sumber Jaya”, dalam *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol. 01 No. 1.
- Slamet, M, dan Bintaro, E. 2019.” Pengaruh pengalaman, penggunaan informasi akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) Industri Kecamatan Tanggulan Kabupaten Sidoarjo”, dalam *Manajemen & Accounting Research Journal Global*, Vol. 4. No, 1.
- Fitria, Evi, dan Qulub, A. 2019.”Peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi (studi kasus pada BMT padi bersinar utama Surabaya)”, dalam *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*. Vol. 6 No. 11.
- Kadeni, dan Srijani, N. 2020. “Peran UMKM (Usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”, dalam *Jurnal Equilibrium: jurnal ilmu ekonomi dan pembelajarannya*, Vol. 8. No. 1.
- Jannah, Hak, dan Hariyadi. 2023.”Peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha (Studi kasus BMT Syariah Jaya Abadi)”, dalam *Journal Of social science research*. Vol. 3 No. 3.
- Fitriya, Intan dkk. 2024.”Analisis profil, kendala, dan strategi pengembangan UMKM studi kasus UMKM di Kabupaten Sampang Madura”, dalam *Journal of Economic, Bussines and Acounting* Vol. 7 No. 2.
- Fitriani, Aning dkk. 2022.” Peran Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan Kab. Banyumas”, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 1
- Budiasni, Wayan dkk. 2022.”Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan di pasar Bnyuasri Singaraja”, dalam *Management studies and entrepreneurship journal*
- Memem, Imelda. 2023.”Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil (studi pada pedagang di pasar waiwerang flores timur)”, dalam *jurnal ekonomi dan llmu sosial* 4 (2)
- Fitria, Irin. Dkk. 2021.” Literasi keuangan sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM”. Dalam *Journal of Business and Banking*, Vol. 11 No. 1.

- Baskara dan kajeng Gde I. 2013. "Lembaga keuangan mikro di Indonesia", dalam Jurnal buletin studi ekonomi. Vol. 2. Ulya. 2022. "peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam peranan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah-MUI cabang glagah.", dalam Jurnal qiema (qomaruddin Islamic economy magazine) Vol.8 No.2.
- Lailaturrohmah. 2022. "Peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada KSPPS Mandiri Arta Sejahtera", dalam ADILLA : Jurnal ekonomi Syariah Vol. 5 No. 2.
- Aistutika, dkk. 2024. "Analisis strategi pemasaran produk pembiayaan murabahah di BMT buana mas Purwokerto pada masa pandemi covid 19 (studi kasus di BMT buana mas Arcawinangun Purwokerto Timur". dalam JOMI : Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia. Vol. 3
- Hastin. 2018. "Pengaruh pengetahuan pemilik skala usaha dan umur usaha terhadap keberhasilan kinerja usaha sengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi (survei pada pemilik usaha ukm makanan khas dikabupaten Banyumas". Dalam EL-JIZYAH : Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 6 No. 1.
- Hamdy. 2022. "Peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri jawa timur terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus KSPPS cabang palengan kec. Palengan kab. Pamekasa)", dalam Jurnal of economic and Islamic research. Vol. 1 No. 1.
- Dian dkk. 2021. "Analisis kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan covid 19 pada pedagang pasar tradisional di provinsi Sulawesi selatan. Jawa timur : uwais.
- Sugiyono. Prof. Dr. 2022, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. bandung
- Ridha. 2017. "Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian", dalam jurnal Hikmah Vol. 14 No. 1
- Mujiono. 2017. "Eksistensi Lembaga keuangan mikro: cikal bakal lahirnya BMT di Indonesia. Dalam Al- masraf jurnal Lembaga keuangan dan perbankan. Vol. 2 No. 2.
- Fiqih dkk. 2020. "Peran koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan: perspektif modal kerja", dalam Jurnal akademik akuntansi Vol. 3 No. 1
- Kesumaningrum dkk. 2021. "Analisis rekrutmen sumber daya manusia di PD. Anugrah Mas Perkasa", dalam seminar nasional sains dan teknologi informatika, hal 416-418.
- Mekarisce. 2020. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang Kesehatan masyarakat", dalam jurnal ilmiah Kesehatan masyarakat : media komunikasi komunitas Kesehatan masyarakat, Vol. 12 Edisi.
- Arifqi. 2020. "Konsep ekonomi kerakyatan sebagai pengembangan koperasi Syariah di Indonesia (telaáh pemikiran Muhammad Hatta), dalam Balance Jurnal ekonomi dan bisnis islam, Vol. 2 No. 2
- Styaningrum, Frida. 2021. "Konsep sistem ekonomi kerakyatan dalam

- pemberdayaan UMKM Indonesia”, dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 10 No. 8
- Suhendi. 2012. “Ekonomi Islam berbasis ekonomi kerakyatan”, dalam *Iqtishaduna : jurnal ilmiah ekonomi kita* 1 (2), 299-309 25
- Auliyah. 2014. “Studi Fenomenologi peran manajemen masjid At-taqwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bangkalan”, dalam *Competence : Journal of Management Studies* 8 (1).
- Maulana, & Sri. “Peran koperasi fatayat NU Ar-roundhoh ranting babat jerawat benowo-Surabaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat babat jerawat”, dalam *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business* 6 (2), 129-1245.
- Fadlan. 2019. “Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam: perspektif maqashid al-syariah”, dalam *Amal: jurnal Ekonomi Syariah* 1 (01).
- Imani, Safarinda. 2019. “Analisis kesejahteraan maqashid syariah pada usaha mikro kecil menengah”, dalam *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan perbankan* 4 (1), 55-64.
- Kasim, & Sahib. 2022. “Konsep maqashid al-syatibi tentang kebutuhan dan relevansinya terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil menengah”, dalam *El-Fata: journal of sharia economics and Islamic education* Vol. 01, No. 02
- Zain, Ahmad Afan. 2021. “Ekonomi isl am dalam konsep ontology, epistemologi dan aksiologi”, dalam *Al-Maqashid: journal of economics and Islamic business* 1 (1), 63-71.
- Artha, Bhenu. 2020. “Analisis perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan setelah menerima kredit dari lembaga keuangan (studi kasus di Kalipakem, Pundong, Bantul, DIY)” dalam *Jurnal ilmiah Pendidikan ekonomi* Vol. 5, No. 1.
- Ascarya, & Yumanita, D. 2018. Analisis rendahnya pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia dan alternatif solusinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-20.
- Masyithoh, N. D. 2014. Analisis normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas status badan hukum dan pengawasan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 17-36.
- Murdiana, M. 2016. Menggagas payung hukum Baitul Maal Wattanwil (BMT) sebagai koperasi syari'ah dalam *bingkai IUS CONSTITUENDUM. Jurnal Penelitian*, 10(2), 271-294.
- Oktafia, R., & Basith, A. 2017. Implementasi *good corporate governance* pada pondok pesantren sebagai upaya peningkatan daya saing. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 71-86.
- Pristiyanto, P., Bintoro, M. H., & Soekarto, S. T. (2013). Strategi pengembangan koperasi jasa keuangan syariah dalam pembiayaan usaha mikro di Kecamatan Tanjungsari, Sumedang. *Jurnal Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(1), 27-35.
- Medaline, Onny. 2017. Kajian teori kesejahteraan sosial dalam pelaksanaan wakaf atas tanah, dalam *jurnal Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* Vol. 10 No. 2 Hal. 134-141.

- Darmawan, Dadan. 2020. Hasil pemberdayaan masyarakat oleh koperasi simpan pinjam sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi kasemen, kota serang, dalam *jurnal Eksistensi Pendidikan luar sekolah (E-Plus)* Vol. 5 No. 2.
- Bustamam, Yulyanti, & Dewi. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indikator kesejahteraan masyarakat di kota pekanbaru, dalam *jurnal Ekonomi KIAT* Vol. 32 No. 1 Hal. 85-92
- Pramudia, Aditya. 2013. Peranan Perbankan Bagi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro di Kota Medan, dalam *jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1 No. 2.
- Ardiansyah, Nasution, & Hariani. 2023. Persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro syariah khususnya bank wakaf mikro di kota medan, dalam *jurnal ekonomi, manajemen, akuntansi, bisnis digital dan kewirausahaan*, Vol. 2 No. 4 Hal. 172-181.
- Fitria, & Qulub. 2019. Peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi (studi kasus pada BMT bersinar utama Surabaya), dalam *jurnal Ekonomi syariah teori dan terapan*, Vol. 6 No. 11.
- Hanif. 2020. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat islam berbasis sumber daya lokal*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata,
- Sahroni, Hasanah, & Arifin. 2022. Analisis minat menggunakan aplikasi flip.Id dalam perspektif maqashid syariah dan tinjauan technology acceptance model (TAM), dalam *jur nal ilmu ekonomi islam*. 8 (03).
- Supriatna, Ruhimat, & Kosim. 2006. Ips terpadu (sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah). PT Grafindo Media pratama.
- Marzuki, Saputra, dkk. 2021. Analisis dan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan covid-19 pada pedagang pasar tradisional di provinsi sulawesi selatan, *Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur*.
- Isa, Hartawan. 2017. Perencanaan aplikasi koperasi simpan pinjam beasiswa web (studi kasus koperasi mitra setia), dalam *jurnal ilmiah ilmu ekonomi*, Vol. 5.
- Dinarjito, Agung. 2017. Optimalisasi penerimaan negara bukan pajak pada Lembaga penyiaran publik televisi republik, dalam *jurnal substansi* Vol. 1 No. 1
- Faslyana, Tika dkk. 2019. Peran baitul mall wat tamwil (BMT) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dari sector usaha mikro, dalam *jurnal manajemen dan bisnis*, Vol. 1 No. 1 Hal. 56-70.
- Hermawan, Adi dkk. 2024. Perkembangan dan tantangan koperasi syariah di Indonesia, dalam *koalisi cooperative journal*, Vol. 4 No. 1 Hal. 67.
- Suhardi, Arsyah, Mega. 2022. Implementasi akad mudharabah dan musyarakah pada finansial teknologi syariah dengan pendekatan kemaslahatan, dalam *jurnal Al-mashrafiyah*, Vol. 6, No.
- Susanti, Wahyu. 2022. Analisis perilaku pedagang pasar tradisional dalam melakukan pencatatan keuangan, dalam *jurnal intelektual*, Vol. 3, No. 5.
- Pramandyah, Desy, Pujiyanto. 2023. PPM pencatatan laporan keuangan sederhana oleh pedagang E-peken kecamatan Tegalsari Surabaya, dalam *jurnal Prosiding PKM-CSR*, Vol. 6.

- Nugrahini, Jimmi. 2015. Pengaruh pengendalian internet terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT. radana finance cabang Tangerang kota, Banten, dalam jurnal akutansi, Vol. 1.
- Iffanani, Andika. 2021. Analisis pengaruh covid 19 terhadap pembiayaan pinjaman KSPPS BMT berkah mandiri Banjaranyar, dalam jurnal Indonesia sosial sains, Vol. 2, No. 7.
- Prasetya, Renata A Y. 2016. Peran baitul maal wa tamwil meningkatkan usaha mikro melalui pembiayaan mudharabah, dalam jurnal syarikah Vol. 2, No. 2 Hal. 252-267.
- Lestari, Nanda. 2021. Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon Surabaya, dalam jurnal *economie*, Vol. 03, No. 2.
- Rahmah, Itsnaini. Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan UMKM dalam jurnal capital kebijakan ekonomi, manajemen, dan akutansi, Vol. 3, No. 2.
- Ulfah, dkk. 2021. Implementasi operasional zakat infak dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan perspektif ekonomi islam, dalam jurnal pengembangan masyarakat islam, 14 (1).
- Faturrahman, Ayif. 2021. Determina ketergantungan pedagang muslim pasar tradisional terhadap kredit renternir, dalam jurnal ekonomi dan ekonomi syariah, Vol. 4 No. 1.
- Anggraeni, Lia. 2016. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan *Maqashid Index dan syariah Conformity and profitability* (SCNP), dalam jurnal akutansi dan keuangan islam, Vol. 4 No. 2.
- Solihin, Khabib. 2019. *Maqashid Syariah* sebagai alat ukur kinerja bank syariah telaah konsep *maqashid syariah*, dalam jurnal *Laa Maisyir*, Volume 6, Nomor 2.
- Mahmudin, Wildan. 2023. Determinasi pembiayaan bermasalah menggunakan maqosid syariah index (studi terhadap BMT Di Kota Tasikmalaya, Vol. 7, No. 1
- Saputri, Liana. 2024. Implementasi index maqashid syariah dalam penilaian kinerja operasional di BMT Al Hikmah semesta, dalam jurnal Musharif al-Syariah, Vol. 9, No. 4.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan dari KSPPS BMT Matahari Cimanggu



**LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
BMT "MATAHARI" CIMANGGU CILACAP**

BADAN HUKUM 99/BH./KDK.II.16/XII/2000
Jl. Raya Cimanggu KM 11, Telp. 0280 6261028 Cimanggu

SURAT KETERANGAN

No : 21/BMTM/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sentot Panca Wardaya, SE
Jabatan : Manager

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : SIFA YUNIAR WIJAYANTI
NIM : 2017201110
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester / Prodi : 9 / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Optimalisi peran KSSPS BMT Matahari Cimanggu
Dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang
Pasar Genteng kulon Panimbang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di BMT Matahari Cimanggu
Tanggal 1 Juni sampai 3 Desember 2024

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cimanggu, 4 Desember 2024


Sentot Panca Wardaya, SE
Manager

Lampiran 2

Hasil cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
23%	21%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
2	rohmanedyaksono.blogspot.com Internet Source		2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		2%
4	core.ac.uk Internet Source		1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
6	Submitted to IAIN Kediri Student Paper		1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
8	www.researchgate.net Internet Source		1%
9	Submitted to Nutley High School Student Paper		1%
10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source		1%
11	bbpksreg4.kemosos.go.id Internet Source		1%
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1%
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
14	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source		<1%
15	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper		<1%
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		<1%
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper		<1%
18	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source		<1%
19	journal.umpo.ac.id Internet Source		<1%
20	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source		<1%
21	repository.ar-raniry.ac.id		
22	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source		<1%
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		<1%
24	yhoen-yulia.blogspot.com Internet Source		<1%
25	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		<1%
26	pu.sps.upi.edu Internet Source		<1%
27	Submitted to iGroup Student Paper		<1%
28	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source		<1%
29	Submitted to SDM Universitas Gadjah Mada Student Paper		<1%
30	Siti Qomariyah, "Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Boyolangu Kabupaten Tulungagung", Otonomi, 2022 Publication		<1%
	jurnal.unej.ac.id		
51 dari 58			
32	repository.umsu.ac.id Internet Source		<1%
33	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper		<1%
34	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper		<1%
35	nanopdf.com Internet Source		<1%
36	konsultasiskripsi.com Internet Source		<1%
37	jurnal.unpad.ac.id Internet Source		<1%
38	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		<1%
39	eprints.undip.ac.id Internet Source		<1%
40	Iqsan Hudri, Sri Nurhayati, "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP PADA PELATIHAN KERAJINAN KAIN FLANEL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BENING		<1%

52 dari 58 FOUNDATION", Comm-Edu
(Community Education Journal), 2020
Publication

41	alvinburhani.wordpress.com	Internet Source	<1%
42	garuda.kemdikbud.go.id	Internet Source	<1%
43	journal.unbara.ac.id	Internet Source	<1%
44	eprints.unisnu.ac.id	Internet Source	<1%
45	Renata Agung Prasetya, Sri Herianingrum. "PERANAN BAITUL MAAL WA TAMWIL MENINGKATKAN USAHA MIKRO MELALUI PEMBIAYAAN MUDHARABAH", JURNAL SYARIAH : JURNAL EKONOMI ISLAM, 2016	Publication	<1%
46	repositori.kemdikbud.go.id	Internet Source	<1%
47	www.scribd.com	Internet Source	<1%
48	repository.uinjkt.ac.id	Internet Source	<1%
49	text-id.123dok.com	Internet Source	<1%

50	repository.iainbengkulu.ac.id	Internet Source	<1%
51	sosiologisandiwira.blogspot.com	Internet Source	<1%
52	www.coursehero.com	Internet Source	<1%
53	Diana Rapisari, Soehardi Soehardi. "STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM JATIM DALAM MENGHADAPI MASA PANDEMI", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021	Publication	<1%
54	Imeh Siti Fatimah, Nana Diana. "Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2020	Publication	<1%
55	al fadli ramadhan. "PERAN BAITUL MAAL MATTAMWIL (BMT) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT", Open Science Framework, 2023	Publication	<1%
56	dspace.uii.ac.id	Internet Source	<1%
57	ruangwaktu.com.files.wordpress.com	Internet Source	<1%

58	Amin, Nasrul. "Penerapan Penentuan Nilai Limit Terhadap Pelaksanaan Lelang Objek Jaminan hak Tanggungan Berbasis Nilai Keadilan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024	Publication	<1%
59	Menuju kesejahteraan pemantauan kemiskinan di Kutai Barat Indonesia, 2007.	Publication	<1%
60	Mudrik Zamzami, Ulfa Zahraeni. "Model Strategi Peningkatan Kesejahteraan Khusus Perempuan Melalui PNPB Mandiri Pedesaan dalam Perspektif Ekonomi Islam Didesa Paria Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2021	Publication	<1%
61	Widiyastuti, Octantina. "Analisis Peran Notaris Dalam Pelaksanaan Perjanjian Kredit Dan Upaya Penyelesaian Wanprestasi Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di Bank Bri Kota Tegal", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022	Publication	<1%
62	bacamalang.com	Internet Source	<1%
63	dosenakuntansi.com	Internet Source	<1%

64	eprints.uny.ac.id	Internet Source	<1%
65	journal.uhamka.ac.id	Internet Source	<1%
66	jurnal.alimspublishing.co.id	Internet Source	<1%
67	pt.scribd.com	Internet Source	<1%
68	shiftindonesia.com	Internet Source	<1%
69	www.bsd.pendidikan.id	Internet Source	<1%
70	Jaka Sriyana, Fitri Raya. "PERAN BMT DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI KABUPATEN BANTUL", INFERENSI, 2013	Publication	<1%
71	Nawir A.A., Murniati, Rumboko L., (eds.). "Rehabilitasi hutan di Indonesia: akan kemanakah arahnya setelah lebih dari tiga dasawarsa?", Center for International Forestry Research (CIFOR), 2008	Publication	<1%
72	eprints.ums.ac.id	Internet Source	<1%

73	Sabina Gimun, Merry Merry, Magdalena Mosso, Ignasius Narew. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Mimika", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024	Publication	<1%
74	ojs.stie-tdn.ac.id	Internet Source	<1%
75	repository.ub.ac.id	Internet Source	<1%
76	zahrattunnihayah.blogspot.com	Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

SAIFUDDIN

Lampiran 3

Hasil wawancara dengan informan. Berikut data dari wawancara dengan teknik triangulasi sumber:

1. Apakah KSPPS BMT Matahari dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pedagang pasar?

Bapak Sentoto selaku Manajer KSPPS BMT Matahari:

“sangat berperan, untuk peranan sendiri dari kantor KSPPS BMT Matahari Cimanggu cukup berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang pasar, salah satunya dengan metode menjemput bola. Anggota KSPPS BMT Matahari Cimanggu terjun langsung ke pasar. Dengan ini dapat memudahkan nasabah atau pedagang pasar yang tidak bisa ke kantor, selain itu lokasi KSPPS BM Matahari Cimanggu yang strategis disebelah jalan raya persis dan berdekatan dengan pasar sehingga para nasabah atau pedagang pasar yang butuh modal tambahan bisa datang langsung ke kantor KSPPS BMT Matahari Cimanggu dan kami siap membantu mereka dalam permodalan pembiayaan. Sejauh ini peranan yang kami berikan kepada mereka cukup baik sehingga pada setiap bulannya pembiayaan atau pedagang yang menabung bertambah”

Mbak Farah selaku marketing KSPPS BMT Matahari:

“Menurut saya. Dengan adanya BMT ini dapat membantu nasabah seperti halnya nasabah/pedagang yang menabung secara tidak langsung mereka punya simpanan, BMT menerima tabungan mulai dari Rp. 5000,- kalo di bank kan gabisa. Nasabah/pedagang bisa nabung dengan nominal kecil kalo dikumpulin kan lumayan, antisipasi ketika sedang membutuhkan biaya. Kalo untuk pembiayaan juga bisa membantu pedagang yang membutuhkan modal untuk usahanya”

Ibu Intan selaku Nasabah KSPPS BMT Matahari:

“bisa banget membantu perekonomian saya mba, cuman dari sayanya yang ga bisa menepati janji untuk setoran karna ekonominya kadang ga stabil. Belum lagi pengeluaran untuk anak. Tapi saya bertanggung jawab untuk melunasinya”

2. Bagaimana peran KSPPS BMT Matahari dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang pasar.

a. Menghindarkan masyarakat dari praktik non islam

Bapak Sentot selaku manajer KSPPS BMT Matahari:

“mulai dari diri sendiri, keluarga dan nasabah KSPPS BMT Matahari Cimanggu diberi pemahaman tentang ekonomi syariah. Melalui pengajian dan sosialisasi di RT RW masjid/mushola, kami menjelaskan tentang bagaimana cara menghindari dari bahaya riba yang banyak dikalangan masyarakat, tentunya yang masyarakat kurang pengetahuan akan hal itu. Kebanyakan pedagang sesuai dengan tujuan di KSPPS BMT Matahari Cimanggu yaitu menjadi mitra usaha membangun ekonomi syariah, marketing setiap minggu sekali datang untuk menarik tabungan sekaligus memantau perkembangan usaha, jika kurang lancar disarankan agar mengurangi beban yang lain dan fokus untuk angsur karena hutang itu wajib dibayar, jika tidak mampu membayar maka bayar semampunya dulu. Rata-rata usaha yang mereka miliki tergolong kecil, jadi kami memiliki peran yang besar dalam membangun kesejahteraan”

Mbak Farah selaku marketing di KSPPS BMT Matahari:

“mengenai cara untuk menjauhkan dari praktik non islam kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat, memang ada waktu untuk bersosialisasi secara langsung untuk menambah pemahaman bagi masyarakat khususnya pedagang pasar mengenai bagaimana cara bertransaksi sesuai dengan syariah yang ditentukan”

b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil

Bapak Sentot selaku manajer KSPPS BMT Matahari:

“kalo dari kami ya mbak, untuk melakukan pembinaan dan pendanaan untuk usaha pedagang pasar atau untuk membuka usaha dirumahan kami mengarahkan mereka bagaimana dalam membuka usaha dan hasilnya diharapkan menabung di KSPPS BMT Matahari. Sebisa mungkin kami menjadi wadah bagi pedagang pasar menabung mulai dari 5.000 atau 10.000 karena kalo menabung ke bank dengan nominal segitu kan takut tidak diterima atau malu. Tapi, Lembaga keuangan seperti BMT bisa menerima tabungan mulai dari 5.000, dari

pada uangnya digunakan untuk hal-hal lain lebih baik ditabung sedikit-sedikit, di BMT tidak ada biaya-biaya lain sedangkan di perbankan kan ada biayanya perbulan. Selain itu, kami membina usaha kecil seperti memberikan masukan dalam berusaha terus membantu untuk menambahkan modal pembiayaan agar usaha tersebut berkembang”

Mbak Farah selaku marketing di KSPPS BMT Matahari:

“cara untuk pembinaannya kami memantau usaha kecil yang mereka jalani ntah itu di pasar atau yang buka usaha dirumah, kami terjun langsung mendatangi mereka serta memantau usaha mereka. Dari situ kami bisa tau untuk perkembangan usahanya apakah meningkat atau menurun. Ya Namanya juga usaha ya mbak, kadang naik kadang turun dari situ kami memberikan saran dan masukan untuk anggota kami dalam menjalankan usaha. Untuk pendanaan kami memberikan pembiayaan modal kepada pedagang atau yang membuka usaha dirumahan untuk mengembangkan usaha mereka

c. Melepas ketergantungan pada renternir

Mbak Farah selaku marketing KSPPS BMT Matahari:

“kami memberikan kemudahan dalam persyaratan kepada para nasabah terutama pedagang yang mau ambil pembiayaan cukup dengan fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy jaminan seperti sertifikat atau BPKB selain itu nasabah juga harus menjadi nasabah BMT bukan hanya itu saja mba kita juga terjun langsung ke pasar sistemnya jemput bola”

d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata

Mbak Farah selaku marketing dari KSPPS BMT Matahari:

“pembiayaan di KSPPS BMT Matahari ada yang mingguan, bulanan, tahunan. Bedanya di barang jaminan juga, kalo untuk mingguan mentok sampe 2 juta dengan jaminan buku nikah, kalo jaminanya buku tabungan nominal tabungan dengan pembiayaan harus lebih banyak tabungan, nantinya uangnya akan dibekukan sampai nasabah masih punya tanggungan ke kantor. Kalo untuk bulanan itu jaminannya sertifikat dan BPKB”

3. Dengan adanya peran dari KSPPS BMT Matahari dapat

meningkatkan pendapatan pedagang pasar

a. Bagaimana pendapatan pedagang sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dapat berubah

Ibu Intan selaku nasabah KSPPS BMT Matahari:

“saya meminjam ke KSPPS BMT Matahari untuk modal usaha mba, buka warung makanan ringan buat nambah barang dagangan juga, alhamdulillah pendapatannya meningkat, sebelumnya saya cuman IRT tapi setelah menerima pinjaman dari KSPPS BMT Matahari saya buka warung jadi ga nganggur. Rata-rata sekarang Rp. 300.000,- perhari”

Ibu Yatimah selaku nasabah KSPPS BMT Matahari:

“saya pinjam pembiayaan ke KSPPS BMT Matahari untuk modal tambahan buat nambah barang dagangan alhamdulillah yang tadinya stoknya sedikit sekarang jadi lumayan mba. yaa sedikit-sedikit bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan saya mba. pendapatan sekarang rata-rata Rp. 300.000,- perhari dapet mba”

Ibu Sarmini selaku nasabah KSPPS BMT Matahari:

“saya jualan sayur dan bahan baku masakan, dengan meminjam ke KSPPS BMT Matahari untuk tambahan belanja mba, alhamdulillah bisa nambah-nambah pendapatan mba sekarang perhari Rp. 400.000 ada mba”

b. Apakah dengan adanya KSPPS BMT Matahari dapat meningkatkan omset penjualan

Mbak Farah selaku Marketing dari KSPPS BMT Matahari:

“akad mudharabah menjadi solusi yang efektif bagi UKM mba, biasanya pedagang pasar juga menggunakan akad mudharabah, melalui akad ini KSPPS BMT Matahari menyediakan modal usaha. keuntungannya kami bagi dua sesuai kesepakatan diawal dan sebelumnya pasti kita akan menjelaskan mengenai akad mudharabah persenan bagi hasil dari KSPPS BMT Matahari, sehingga pedagang pasar dapat fokus mengembangkan usaha, dengan adanya modal tambahan pedagang dapat menyetok barang, memperluas pemasarannya, yang akhirnya dapat meningkatkan omset pendapatannya”

Ibu Yatimah selaku nasabah KSPPS BMT Matahari:

“alhamdulillah bisa membantu saya untuk meningkatkan omset pendapatan mba sedikit sedikit”

Ibu Sarmini selaku nasabah KSPPS BMT Matahari:

“Alhamdulillah mba bisa bantu saya meningkatkan omset pendapatan, sebelumnya stag segini segini saja tapi sekarang walaupun sedikit sedikit yaa alhamdulillah ada perubahan”

4. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang pasar

Bapak Sentot selaku manajer KSPPS BMT Matahari:

“kami merangkul masyarakat kecil khususnya pedagang pasar dengan produk kami, KSPPS BMT Matahari menyediakan simpanan dan pinjaman dengan persyaratan yang mudah dan transparan. Dengan adanya tambahan modal dapat meningkatkan pendapatan pedagang selain itu tempat yang strategis, pelayanan yang baik seperti ramah dalam melayani, jam kerja dengan hal ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang”

Ibu Sarmini selaku nasabah KSPPS BMT Matahari:

“yang dapat meningkatkan pendapatan yang pastinya modal ya mba, dengan tambahan modal saya bisa mengembangkan usaha saya mba, kalo untuk lokasi mungkin gaterlalu berpengaruh karna sudah ada bagiannya mba rata-rata pedagang sudah punya langganannya kecuali bagi pedagang yang belum memiliki langganan mungkin dapat berpengaruh, kalo untuk jam kerja saya menyesuaikan jam operasional pasar biasanya saya mulai jam 04.00 pagi sampai jam 12.00 siang. Pembeli biasanya ramai di jam-jam pagi mba kalo siang kadang masih ada cuman ga seramai pagi”

Bapak Mahti selaku nasabah KSPPS BMT Matahari:

“kalo menurut saya faktor utamanya tentu modal ya mba, dengan modal yang cukup saya bisa menambah stok dan parobot yang lainnya, kalo untuk lokasi juga cukup berpengaruh terutama saya berada di depan jalan yang strategis sehingga lebih terlihat kalo ada pembeli yang lewat. Jadi, menarik pelanggan baru lebih besar. Jam operasionalnya saya siap-siap buka jam 5 sampai sore, karena saya jualannya diruko jadi, saya punya lebih lama waktu buat jualan”

5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh KSPPS BMT Matahari dalam mengoptimalkan perannya serta bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Bapak Sentot selaku manajer KSPPS BMT Matahari:

“kendala pasti ada ya mba, seperti usaha tidak lancar, jualannya sepi, suami/istri bercerai, ada pinjaman di tempat lain, kurangnya literasi keuangan, nasabah kabur”

Ibu Yatimah selaku manajer KSPPS BMT Matahari:

“saya ngga buat laporan keuangan mba, ribet kalo emak-emak kaya sayamah harus bikin laporan keuangan, yang penting usaha jalan setiap hari ada pemasukan”

Ibu Noni selaku nasabah KSPPS BMT Matahari:

“saya ga bikin laporan keuangan mba, ribet mba, belum lagi suka lupa yang kejual apa saja”

Bapak Sentot selaku manajer KSPPS BMT Matahari:

“dari marketing setiap minggu sekali datang untuk menarik tabungan sekaligus memantau perkembangan usaha mereka, jika kurang lancar disarankan agar mengurangi beban yang lain dan fokus untuk angsur karena hutang itu wajib dibayar, jika tidak mampu membayar maka bayar semampunya dulu. Kebanyakan mereka mempunyai usaha kecil rata-rata tidak besar jadi kami memiliki peran yang sangat besar dalam membangun kesejahteraan selain itu kami berikan solusi untuk usaha mereka, memberikan arahan pengelolaan keuangan. Ya Namanya jualan dipasar kadang mereka menyepelekan laporan keuangannya mba, selain itu kami slalu tekankan untuk menabung walaupun sedikit”

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian. Pedagang pasar tradisional





Pasar tradisional





KSPPS BMT Matahari





PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sifa Yuniar Wijayanti
2. NIM : 2017201110
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 18 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Jln. Raya Genteng Kulon
5. Nama Orang Tua

Nama Ibu : Siti Eni Rohaeni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : TK Aisyiah
- b. SD/MI : SD Islam Raden Fatah
- c. SMP/MTS : MTS Wasilatul Huda
- d. SMA/MA : SMK Bhakti Kencana Cileunyi
- e. S.1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Tahun Masuk 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Zam-zam, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI FEBI UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 3 Desember 2024



Sifa Yuniar Wijayanti